PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:
ISWANTO
NIM.: 12913118

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agam Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:
ISWANTO
NIM.: 12913118

Pembimbing:
Drs. H. A. F. DJUNAIDI, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agam Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	ISWANTO
Tempat / Tgl. Lahir	:	Gunungkidul, 04 April 1985
NIM	:	12913118
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Judul	:	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 April 2015

Yang menyatakan



ISWANTO

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 750/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Ditulis oleh : Iswanto

N. I. M. : 12913118

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 18 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Iswanto
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 4 April 1985
N. I. M. : 12913118
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Mei 2015
Pukul : 08.00–09.00 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1341/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Ditulis oleh : Iswanto

NIM : 12913118

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Judul	:	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA DI MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015
Nama	:	ISWANTO
N I M	:	12913118
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 April 2015
Pembimbing

Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ ... ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.* (Al-Qur'an surat An-Nahl: 125)[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] Departemen Agama, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 421.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu dan Istriku tercinta Ida Rahmawati, yang selalu memberikan motivasi dan memberikan dorongan semangat moril maupun materiil serta doanya untuk keberhasilanku.
2. Keluarga besarku yang memberi semangat dan motivasi.
3. Bapak Kepala Madrasah dan Guru MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul yang telah memberikan izin dan informasi penelitian.
4. Teman-temanku, terima kasih untuk bantuan, motivasi dan kebersamaan kita selama ini dan seterusnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	*h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā'	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	*t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	*z*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fitr*

IV. Vokal Pendek

--ó----------	*fathah*	ditulis	a
-ọ-------	*kasrah*	ditulis	i
-------ó-	*dammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Fathah* + *alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Fathah* + *ya'* mati تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati كر يم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
4.	*dammah* + *wawu* mati فروض	ditulis ditulis	*ū* *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Fathah* + *ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*Fathah* + *wawu* mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAKS

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2104/2015

ISWANTO
NIM. 12913118

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode pembelajaran PAI (kombinasi metode ceramah, diskusi, tugas, keteladanan dan tanya jawab) terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YAPPI Mulusan dengan sempel 40 orang, diambil dari siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 165 siswa kemudian di sampling sebanyak 24%. Pengambilan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Adapun pengambilan data menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan penulis yaitu menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu analisis pendahuluan untuk memberikan skor pada masing-masing item, analisis uji hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis, dan analisis lanjut untuk membuat interprestasi lebih lanjut.

Hasil penelitian pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul adalah menunjukkan bahwa Freg = 20,694 yang apabila harga Freg ini dikonsultasikan dengan tabel F_t taraf signifikansi 5% = 4,08 dan 1% = 7,31 pada N = 40 akan diperoleh bahwa: Freg = 20,694 > taraf signifikan 5% maupun 1% berarti sangat signifikan. Sehingga uji hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: *metode, pembelajaran, kejujuran.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

AN EFFECT OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION (PAI) TEACHING METHOD ON STUDENTS' HONESTY IN MTS YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL IN ACADEMIC YEAR 2014/2015

ISWANTO
NIM. 12913118

This research is aimed at finding how significant is the effect of the teaching method of PAI (a combination of the methods of sermon, discussion, assignment, role model, and question-answer) on students' honesty in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul in academic year 2014/2015.
This research was conducted in MTs YAPPI Mulusan with the sample of 40 people who were taken from grade VII, VIII, and IX; the total number was 165 students and was taken 24% as the sample. The sample was determined by using the technique of random sampling. The data collection was conducted by doing observation, interview, questionnaire, and documentation. The data analysis passed through three steps: early analysis to score each item, hypothesis testing analysis to test the validity of hypothesis, and deep analysis to make further interpretation.

The research findings about the effects of the teaching method of PAI on students' honesty in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul show that Freg = 20,694 and when Freg is referred to table Ft with the value of significance 5% = 4,08 and 1% = 7,31 in N = 40, it shows that Freg = 20,694 > value of significance 5% or 1% means that it is very significant. Such hypothesis test shows that there is an effect of teaching method of PAI on students' honesty in MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul in academic year 2014/2015.

Keywords: method, teaching, honesty

May 20, 2015

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله الذى علّم بالقلم علّم الانسان ما لم يعلم, والصّلاة والسّلام على نبيّنا محمّد خيرالأنام وعلى أله وأصحابه و التّابعين لهم بإحسان إلى يوم الدّين

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan hidâyah dan ma'ûnah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul: ***PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015***.

Tesis ini tidak akan terealisasi tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil ikut berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebaik-baiknya kepada:

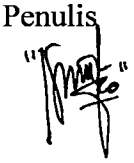
1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh, Ec, Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik.
6. Bapak Supardi, S.Pd, Selaku Kepala MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang telah memberikan izin penelitian, informasi dan data demi suksesnya penelitian ini.
7. Kepada ayah, ibu dan istriku tercinta, yang dengan kesabaran, pengorbanan dan pengertian serta ghirahnya yang begitu mendalam, sehingga penulis dapat mengikuti program Studi S2 di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap umat Muslim agar setiap peribadatannya menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga membawa kemashlahatan bagi sesama dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

Yogyakarta, 28 April 2015

Penulis



ISWANTO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR i

HALAMAN SAMPUL DALAM ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN TIM PENGUJI TESIS v

HALAMAN NOTA DINAS vi

HALAMAN PERSETUJUAN vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) xiv

ABSTRACT (BAHASA INGGRIS) xv

KATA PENGANTAR xvi

DAFTAR ISI xviii

DAFTAR TABEL xxi

DAFTAR GAMBAR xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

D. Sistematika Pembahasan 8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu 10

B. Landasan Teori 13

1. Metode Pembelajaran PAI 13

2. Kejujuran Siswa 37

C. Hipotesis 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 43

B. Subjek dan Objek Penelitian 43

C. Tempat dan Lokasi Penelitian 44

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel 44

E. Populasi, Simpel, Teknik Penentuan Sampling Penelitian 46

F. Instrumen Penelitian 49

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 51

H. Teknik Pengumpulan Data 56

I. Uji Asumsi 57

J. Teknik Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 61

B. Analisis Penelitian 87

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA..... 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Indikator 46

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen... 50

Tabel 3. Rekapitulasi Validitas Butir Angket 53

Tabel 4. Tingkat Reliabilitas 55

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS 22 55

Tabel 6. Rumus Analisis Regresi Sederhana 60

Tabel 7. Tenaga Edukatif MTs YAPPI Mulusan 67

Tabel 8. Kondisi Siswa MTs YAPPI Mulusan 68

Tabel 9. Fasilitas-Fasilitas MTs YAPPI Mulusan 71

Tabel 10. Susunan Komite MTs YAPPI Mulusan 73

Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian 74

Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Angket Metode Pembelajaran 75

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Metode Pembelajaran 77

Tabel 14. Interval Nilai Metode Pembelajaran 79

Tabel 15. Tingkat Penggunaan Metode Pembelajaran 80

Tabel 16. Rekapitulasi Nilai Angket Kejujuran Siswa 82

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kejujuran Siswa 84

Tabel 18. Interval Nilai Kejujuran Siswa 86

Tabel 19. Tingkat Kejujuran Siswa 86

Tabel 20. Uji Normalitas Data 88

Tabel 21. Uji Homogenitas Data 89

Tabel 22. Uji Linieritas Data 90

Tabel 23. Persiapan Analisis Regresi 91

Tabel 24. Perhitungan Korelasi SPSS 22 95

Tabel 25. Perhitungan Regresi dengan SPSS 22 96

Tabel 26. Taraf Signifikan Hasil Koefisien Freg 98

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MTs YAPPI Mulusan 65

Gambar 2. Denah Gedung MTs YAPPI Mulusan 72

Gambar 3. Histogram Metode Pembelajaran 78

Gambar 4. Presentase Penggunaan Metode Pembelajaran 81

Gambar 5. Histogram Data Kelompok Kejujuran Siswa 84

Gambar 6. Histogram Kejujuran Siswa 87

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasanan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Isi pasal diatas menunjukan tujuan dari pendidikan bangsa ini tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.[2]

Persoalan pendidikan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana pembelajaran di sekolah dapat membekali siswa, di samping aspek pengetahuan, sikap, juga nilai iman dan takwa. Sekarang ini sudah banyak metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajar. Namun hasil dari pembelajaran masih belum sesuai yang diharapkan apalagi berkaitan dengan karakter siswa atau peserta didik.

Pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan di sekolah untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif perkembangan zaman. Pendidikan

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Dalam Pelajran PKn.* (Jakarta: Depdiknas Republik Indonesia, 2011), hlm. 4.

karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Entah di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus maupun di berbagai media elektronik maupun media cetak. Pendidikan karakter, saat ini dan mungkin beberapa tahun ke depan sedang "ngetrend" dan "booming" itu tidak lepas dari gemparnya sosialisasi yang dilakukan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, bangsa ini tengah megalami degradasi moral. Seperti ditandai dengan tawuran antar pelajar antar mahasiswa, antar kampung dan sebagainya. Praktek plagiasi atas hak cipta, perjokian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN), perjokian ujian nasional (UNAS), ketidakjujuran dalam UN juga sering kerap terjadi dan praktek korupsi yang kental mewarnai kehidupan kenegaraan. Semua itu, hanya sekian dari contoh "amburadulnya" moralitas bangsa pada saat ini.

Melihat gejala kurang baiknya moral dewasa ini, kemerosotan nilai akhlak sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan.[3] Lebih memprihatinkan lagi adalah pelaku-pelaku kemerosotan moral bangsa ini dilakukan oleh pejabat-pejabat tinggi Negara, dimana mereka seharusnya menjadi suriteladan yang baik buat rakyat. Yang lebih mengherankan lagi orang-orang yang tersandung korupsi justru mereka yang dulu merupakan putra-putri terbaik bangsa tetapi justru

[3] Abudin Nata, dkk. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005), hlm. 189.

mereka juga yang menghancurkan bangsanya sendiri. Tidak heran ketika Negara Indonesia di tingkat dunia telah menjadi Negara terkorup nomor 3.[4] Hal ini karena berbagai tindakan KKN terjadi di berbagai sendi-sendi kehidupan bangsa ini baik dilingkungan pemerintah, BUMN atau perusahan swasta yang merugikan keuangan Negara dalam hitungan yang tidak terbayangkan.

Sementara itu, dalam dunia pendidikan kita sering mendengar atau melihat terjadi tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah di beberapa daerah ditengarai ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa, karena takut muridnya tidak lulus sehingga mencoreng nama sekolah. Seakan-akan dalam dunia pendidikan kejujuran telah menjadi barang yang langka. Oleh karena itu, pembangunan karakter sangatlah penting untuk membangun manusia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku yang baik, serta memiliki kejujuran agar bangsa Indonesia memiliki peradaban yang unggul dan mulia.

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang memiliki dampak besar bagi kehidupan sosial pada tiap individu. Kejujuran memiliki manfaat yang berguna dalam kehidupan sosial maupun sebagai identitas diri individu.Manfaat jujur antara lain, tak akan ada rasa khawatir ataupun rasa bersalah, dengan berkata jujur kita dapat dipercaya orang, orang-orang di sekitar akan merasa kita dapat dipercaya, dan memiliki nama baik, serta menjadi pedoman bagi banyak orang. Walaupun kejujuran memiliki banyak manfaat, namun banyak individu yang masih sering berbohong yang akhirnya membawa hal-hal negatif kepada dirinya

[4] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu PanduanPraktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya Mulyasa, 2009), hlm. 3.

sendiri antara lain, menyebabkan kecanduan, berbohong itu menyiksa diri, berbohong bisa menghilangkan kepercayaan orang lain dan berbohong itu bisa menghalangi rejeki.

Sikap ketidakjujuran memiliki beberapa akar masalah yang menghambat individu untuk belajar bersikap jujur. Faktor-faktor penyebab eksternal individu adalah kondisi lingkungan di keluarga yang kurang harmonis, dan kurangnya selektif dalam pemilihan teman sebaya. Selain faktor eksternal ada juga faktor internal yang mempengaruhi sikap ketidakjujuran seperti kurang memiliki rasa tanggung jawab, sering merasa tertekan dan kurang memiliki kesadaran taat beragama.

Pentingnya penanaman nilai kejujuran karena sudah jelas bahwa akar dari permasalahan negeri ini terletak pada krisis kejujuran seperti korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum pemerintahan. Jadi sangat penting penanaman nilai kejujuran tiap individu untuk ditanam sejak dini. Aspek yang berperan penting adalah dari lingkungan anak, yaitu; keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan ditanamnya nilai kejujuran indvidu sejak dini, individu diharapkan dapat menerapkan sifat kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan juga menjadi salah satu aspek utama dalam penanaman nilai kejujuran.

Untuk itulah diperlukan suatu pendidikan yang bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran. Sekolah sebagai tempat berinteraksi antar sesama peserta didik dipastikan melibatkan beragam nilai kehidupan yang lahir secara pribadi dengan berbagai penampilan dalam bentuk pikiran, ucapan dan perbuatan. Sekolah mempunyai peran yang besar dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada

peserta didik. Pendidikan nilai tidak sekedar program khusus yang diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi mencakup keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan nilai berusaha membantu peserta didik untuk menyadari, mengalami nilai-nilai yang berlaku dan diterima secara universal. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus bisa mentransfer nilai kepada siswa.

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[5]

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan atau proses belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru seharusnya dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Metode adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru, karena metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran, pembelajaran bisa sukses atau gagal salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahamkan murid. Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena metode

[5] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 2.

merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran.

Penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, di Madrasah yaitu Al-Qur'an Hadits, SKI, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Karena materi-materi pelajaran PAI ini berisi nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus bisa mentransfer nilai-nilai tersebut. Guru harus dapat mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa. Untuk itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode yang menggabungkan beberapa metode menjadi satu, yaitu, metode ceramah, diskusi, tugas, tanya jawab, dan keteladanan. Masing-masing metode berperan sesuai dengan materi dan kondisi siswa yang diajar. Misal, ceramah untuk memberikan gambaran materi kejujuran, diskusi untuk melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat, tugas untuk melatih tanggung jawab, tanya jawab untuk melatih kemampuan pemahama siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, metode keteladanan untuk memberi contoh perilaku jujur kepada siswa, dan lain sebagainya.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di Madrasah yaitu, Al-Qur'an Hadits, SKI, Fiqih, dan Aqidah Akhlak, diharapkan penanaman nilai-nilai karakter khususnya kejujuaran dapat dimiliki oleh siswa. Sehingga akan membentuk generasi bangsa yang beradab dan berbudi pekerti yang luhur. Dan kedepannya kasus-kasus, missal, korupsi, kolusi, nepotisme, khususya dalam pendidikan, yaitu, mencontek, curang, dapat diminimalisasi atau bahkan dihilangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melihat, mengukur dan menganalisis tentang pengaruh metode pembelajaran PAI yaitu, kombinasi metode ceramah, diskusi, tugas, keteladanan dan tanya jawab, terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Sehingga dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Adakah pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran PAI yaitu kombinasi metode ceramah, diskusi, tugas, keteladanan dan tanya jawab, terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015 sebagai implementasi pendidikan nilai, dengan harapan dapat menjadi sebuah model atau strategi alternatif program pendidikan nilai dalam membentuk insan yang senantiasa disiplin dan mandiri, buah hati dari berlaku jujur, beriman, dan bertakwa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran di lingkungan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Dapat dijadikan rujukan bagi guru PAI mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran saat mengajar.

2) Bagi Siswa, dapat meningkatkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan menambah motivasi atau semangat dalam belajar untuk mendapatkan hasil berprestasi belajar yang maksimal.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan tesis adalah sebagai berikut: Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Halaman ini secara garis besar memuat: Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan tesis.

Bab kedua adalah kajian penelitian terdahulu, landasan teori atau kerangka teori metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa dan perumusan hipotesis.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa.

Bab keempat, bab ini berisi tentang hasil dan analisis penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan sebuah uraian penjelasan tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, selain itu juga menkaji buku-buku yang telah diterbitkan. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan atau plagiat terhadap penelitian terdahulu.

Sebenarnya tema metode pembelajaran sudah banyak penulis yang tertarik untuk menelitinya. Diantara penelitian sejenis yang menurut hemat penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tesis dari Amanatus Shobroh yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta" yang meneliti *pertama*, menganalisa untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat subvariabel independen. *Kedua*, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kejujuran siswa. *Ketiga,* menganalisa untuk mengetahui dari keempat subvariabel independen mana saja yang berpengaruh terhadap pembentukan kejujuran siswa. *keempat,* untuk memprediksi berapa kontribusi subvariabel independen yang signifikan terhadap pembentukan kejujuran siswa MTsN Galur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama,* mayoritas siswa memiliki

karakter tinggi dibandingkan dengan karakter yang rendah, *kedua,* dari variabel dependen yaitu kejujuran yang dimiliki siswa sangat tinggi, *ketiga,* dari masing-masing subvariabel independen yaitu karakter keagamaan tidak ada pengaruh terhadap kejujuran siswa. Karakter kepribadian ada pengaruh terhadap kejujuran siswa. Karakter terhadap lingkungan tidak ada pengaruh terhadap kejujuran siswa. Karakter kebangsaan ada pengaruh yang lemah terhadap kejujuran siswa. *keempat*, Dari keempat subvariabel independen hanya karakter kepribadian dan karakter kebangsaan yang ternyata signifikan berpengaruh terhadap pembentukan kejujuran siswa MTsN Galur.

Tesis dari Uji Ngakibah dengan judul "Hubungan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Prestasi Belajar Siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Purworejo" yang meneliti sejauhmana hubungan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa pada pendidikan sekolah dasar dan ingin mengungkap bagaimana model PAIKEM diterapkan, bagaimana kreatifitas dan inovasi guru dalam menciptakan suasana kelas agar siswa belajar. Dan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Purworejo.

Skripsi dari Agus Fredy Hendrawan yang berjudul" Pengaruh Metode Pengajaran Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Jurusan Otomotif Pada Mata Pelajaran Motor Bensin di Smk Negeri 3 Yogyakarta" yang membahas tentang bagaimanakah pengaruh metode pengajaran guru antara metode diskusi

dan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh metode pengajaran guru yaitu antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa jurusan otomotif pada mata pelajaran motor bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta (T_{hitung} = 1,98 > T_{tabel} = 1,66). Dimana terdapat kenaikan rata-rata nilai hasil belajar kognitif kelas kontrol dari 49,91 menjadi 70,74 dan kenaikan rata-rata nilai hasil belajar kognitif kelas eksperimen dari 49,71 menjadi 74,12.

Skripsi dari Siti Sanuri yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Aliyah Ma'Arif Nglipar Kabupaten Gunungkidul" yang membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlaq, factor pendukung dan penghambat berkenaan diterapkannya pembelajaran akhlaq dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa Madrasah Aliyah Ma'Arif Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Dari empat penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tesisi yang penulis susun berbeda dengan isi penelitian diatas. Tesis yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran PAI terhadap Kejujuran Siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 ini, penulis memfokuskan penelitian pada pengaruh metode pembelajaran PAI yaitu, kombinasi metode ceramah, diskusi, tugas, keteladanan dan tanya jawab, terhadap kejujuran siswa. Namun demikian tidak menutup kemungkinan ada hal-hal yang sama dengan penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran PAI

Menurut Moelyono[6] dalam bukunya, kata metode berasal dari bahasa latin "*metodos*" yang berarti jalan yang harus dilalui, dengan kata lain metode adalah cara untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuanyang ditentukan".

Nana sudjana, menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[7] Secara umum dapat dikatakan, bahwa metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting disamping komponen-komponen lainnya, yaitu: tujuan, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks proses pembelajaran sebagai salah satu bagian penting dari pendidikan, secara teknis operasional dikenal beberapa metode pembelajaran, mulai dari yang tradisional konvensional, sampai yang modern kontemporer. Metode-metode tersebut adalah sebagi berikut:[8] Metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode proyek, metode eksperimen, metode penugasan, metode

---

[6] Moelyono dan Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 652.

[7] Nana Sudjana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 76.

[8] Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 165.

diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving dan metode karyawisata.

Sedangkan Muhammad Quthb menjelaskan macam-macam metode pendidikan yaitu:[9] pendidikan melalui teladan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui hukuman, pendidikan melalui cerita, pendidikan melalui kebiasaan dan pendidikan melalui peristiwa.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode, yaitu: keadaan murid, tujuan yang hendak dicapai, situasi lingkungan belajar dan kelas, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, kebaikan dan kekurangan metode. Metode-metode pembelajaran tersebut ada yang bersifat terpusat kepada siswa *(student centered)* dan ada juga yang berpusat pada guru (*teacher centered)*, diantara metode pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah metode diskusi, tugas (resitasi), demonstrasi, sosiodrama, problem solving, karyawisata dan sebagainya. Sedangkan yang berpusat pada guru antaralain metode ceramah, cerita, nasihat, peristiwa, keteladanan dan lain-lain.

Dalam tesis ini penulis akan memfokuskan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran kombinasi antara metode ceramah, diskusi, tugas, keteladanan dan tanya jawab, karena menurut penulis metode-metode tersebut sering digunukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran dikelas.

---

[9] Mudzakir Ali, *Ilmu Pandidikan Islam*, (Semarang: PKPI 2 Universitas Wahid Hasyim, 2009), hlm. 145.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai. Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang cara penyampaian materi-materinya dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.[10]

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah, yaitu sebagai berikut:

1) Langkah persiapan, yaitu menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Guru juga harus memperbanyak bahan apresiasi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.
2) Langkah Penyajian, tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
3) Langkah Generaalisasi, yaitu unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.
4) Langkah Aplikasi Penggunaan, adalah langkah kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi yang ada di sekitar kita, sehingga makna kasimpulan itu menjadi nyata.

---

[10] Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Cet.V*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm, 77.

Adapun kelebihan yang dimiliki dari metode ceramah dianatarnya adalah:

1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
4) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki metode ceramah dianatarnya adalah:

1) Interaksi cenderung bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru).
2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
3) Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
4) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti fikiran guru.
6) Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
7) Guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif.[11]

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan istilah yang sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita mendengar percakapan seperti dibawah ini : "Kalau ada masalah, mari kita diskusikan bersama" atau "segala sesuatunya akan dapat kita selesaikan dengan baik, bila semuanya kita diskusikan permasalahannya."

Dari percakapan tersebut, mendapat gambaran bahwa diskusi merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih untuk mencarikan suatu masalah. Walaupun telah sering kita dengar istilah diskusi dalam kehidupan sehari-hari, belum cukup kiranya untuk memahami metode diskusi dalam kegiatan belajar-mengajar. Apakah pengertian metode diskusi dalam kegiatan belajar-mengajar? Apakah tujuan metode diskusi, terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, akan diuraikan dan diulas secara berturut-turut berikut ini.

[11] Syaodah, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.II*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.

1) Pengertian Metode Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu *discussus* yang berarti *to examine*, *investigate* (memeriksa, menyelidiki). *Discuture* berasal dari kata *dis* + *cuture*; *dis* artinya terpisah, *cuture* artinya menggoncang/memukul. Kalau diartikan maka *discuture* adalah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut.[12]

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.[13]

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.[14]

---

[12] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 145.

[13] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 56.

[14] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 57.

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono mengatakan bahwa diskusi ialah:

> Suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.[15]

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat kiranya didefinisikan metode diskusi sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang membincangkan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dapat guru dan siswa atau siswa dengan siswa lain). Dimana orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapatkan berbagai alternatif jawaban terhadap topik yang didiskusikan.

2) Tujuan Pemakaian Metode Diskusi

Dalam pendidikan agama, metode diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang syariah dan akhlak. Sedang masalah keimanan ('Aqidah) kurang sesuai apabila metode diskusi ini dipergunakan. Metode diskusi banyak dipergunakan di sekolah-sekolah tingkat lanjutan dan perguran tinggi.[16]

Dalam pendidikan/pembelajaran, metode diskusi diterapkan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi

---

[15] J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 20.

[16] Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* cet. VIII, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 93-94.

kesulitan belajar mengajar di kelas. Kejenuhan siswa terhadap bahan/materi yang disampaikan guru muncul karena kurang menariknya metode mengajar yang diterapkan guru, bahkan terkesan monoton dalam menyampaikan materi. Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan yang diajarkan.

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan matode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi; dari tanya jawab

yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapis daripada intruksional.[17]

Metode diskusi kelompok sebagai alat untuk mencapai kebanyakan atau malahan semua tujuan di atas. Diskusi sangat baik untuk mendiskusikan persoalan-persoalan sebagai suatu persoalan dan akan dapat memecahkannya dengan menyelami dan menghadapinya secara tekun.[18] Sedangkan dalam buku *Educational Psychology in The Classroom,* menerangkan bahwa:

> Teacher-pupil planning is in some ways a variant of the groupdiscussion method, for it is an attempt to solve problems cooperatively and democratically through exhange of ideas, opinions, and feelings. Group discussions can be used in different situations, although they are most helpful if they are focused on problem and issues. If handled properly they can be of great help in improving classroom communication. As we indicated in the last chapter, the discussion method is particularly useful as a way of developing attitudes and thus changing behavior.[19]

Perencanaan guru-siswa adalah beberapa cara dari variasi metode diskusi, itu merupakan upaya untuk mencari solusi atas problem yang ada secara demokratis dan bersama-sama melalui pertukaran ide, gagasan dan perasaan. Diskusi kelompok dapat diterapkan pada situasi yang berbeda walaupun mereka harus didampingi jika mereka difokuskan untuk mencari solusi atas problem

---

[17] Amirul Hadi, *Teknik Mengajar Secara Sistematis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm, 84.

[18] J. Bulatau S.J., *Teknik Diskusi Berkelompok,* (Yogyakarta: Kanisius, 1971), hlm. 6.

[19] Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in The Classroom,* (Modern Asia Edition, 1960), hlm. 292-293.

dan isu-isu yang ada. Jika ditangani dengan benar diskusi kelompok itu dapat menjadi solusi utama untuk meningkatkan komunikasi kelas. Sebagaiamana yang telah kami paparkan pada bab terakhir, metode diskusi merupakan cara yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan merubah perilaku.

Adapun tujuan metode diskusi diterapkan dalam suatu pembelajaran adalah :

a) Untuk dapat menyelami dengan lebih baik permasalahan yang dikaji tentang hubungan antara individu dan kelompok masyarakat serta diri sendiri.
b) Untuk merencanakan tindakan supaya dapat menjelaskan persoalan-persoalan yang dihadapinya.
c) Untuk bertindak bersama, sesuai denga rencana, sehingga dapat turut serta membina dunia yang lebih baik keadaannya dari pada semula.[20]

Selain tujuan di atas, dalam kelompok diskusi juga bertujuan menimbulkan suatu perubahan dalam diri manusia itu sendiri, dalam nilai, sikap atau pendapat yang selama ini tersimpan dalam diri masing-masing anggota kelompok.[21]

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Suatu metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut:

---

[20] J. Bulatau S.J., *Teknik,* hlm. 5.
[21] Stemerding, *Teknik Rapat dan Diskusi Kelompok,* (Jakarta: Balai Aksara, 1973), hlm. 76.

a) Merangsang murid-murid mengemukakan pendapat secara teratur dan kerjasama dalam memecahkan masalah.
b) Kesimpulan dan hasil terakhir yang dicapai lebih relevan merupakan hasil pemikiran kerjasama.
c) Merangsang indivudu menghargai pendapat orang lain yang dianggap lebih mendekati kebenaran.
d) Suasana kelas lebih hidup, karena semua murid diharapkan ikut mengambil bagian dalam diskusi.
e) Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.
f) Siswa tidak terjebak pada jalan pemikiran sendiri, yang kadang salah, penuh prasangka dan sempit karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan orang lain.
g) Dengan diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajarnya lebih baik.
h) Dengan diskusi memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas.
i) Diskusi membantu mendekatkan/mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas di tingkat perhatian.
j) Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman.[22]

[22] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 185.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah:

a) Memerlukan banyak waktu, karena hasil yang akan dicapai sulit diduga dan dirumuskan secara cepat dan tepat.

b) Kemungkinan anak yang aktif mengikuti proses jalannya diskusi, sedangkan anak yang pasif merupakan kesempatan baginya untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.[23]

c. Metode Tugas atau Resitasi

1) Pengertian Metode Tugas atau Resitasi

Untuk mengetahui pengertian metode resitasi ada beberapa pendapat dari para ahli pendidikan diantaranya:

a) Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankannya[24]

b) Metode pemberian tugas belajar dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru menugaskan murid- murid mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggung jawabkan[25]

---

[23] Zainuddin Dja'afar, *Didaktik Metodik,* (Pasuruhan: Garoeda Buana Indah, 1995), hlm. 30.

[24] Moh Uzer Usman, Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatran Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1993), hlm. 128.

[25] Abu Ahmadi, *Dasar –Dasar Praktek Mengajar*, (Semarang: CV Toha Putra, 1997), hlm. 40.

c) Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran[26]

d) Metode resitasi (tugas) adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilaman guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru[27]

e) Metode resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas terentu dan murid mengejakannya kemudian tugas rersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.[28]

2) Tujuan Metode Tugas (*Resitasi*)

Metode ini dimaksudkan memberikan tugas kepada anak-anak baik untuk dikerjakan di rumah, maupun di sekolah, dan langkah berikutnya anak-anak mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.[29]

Adapun tujuan metode resitasi yaitu:

a) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri

---

[26] Zuhairini, Abdul Ghofur, Slamet As Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 96.

[27] Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 298.

[28] Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta, 1985), hlm. 233.

[29] Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 86.

b) Membawa kegiatan- kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang waktu terluang dari pada siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif.[30]

c) Memperkaya pengalaman sekolah dengan kegiatan diluar kelas.

d) Memperkaya hasil belajar disekolah dengan menyelenggarakan latihan yang perlu integrasi dan penggunaanya metode resitasi dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.[31]

3) Kelebihan metode tugas (*Resitasi*)

Kelebihan metode tugas atau resitasi adalah murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian berkreatif dan berinisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri.[32]

Selain itu metode resitasi mempunyai kelebihan antara lain:

a) Baik sekali untuk mengisi waktu terluang yang konstruktif.

b) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan

c) Membiasakan anak giat belajar

d) Memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang peribadatan di daerah masing -masing kehidupan social dan sebagainya[33]

---

[30] Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : CV.Jemmars,1979), hlm. 91.

[31] Sudirman ,*ilmu pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 142.

[32] 11 Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipuitat Press 2002), hlm. 166.

[33] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: CV Toha Putra, 1976), hlm. 43.

4) Kelemahan Metode Tugas (*Resitasi*)

Sedangkan kelemahan metode resitasi yaitu:

a) Sering kali siswa melakukan penipuan diman siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri

b) Adakalanya tugas dikerjakan orang lain tanpa pengawasan[34]

c) Apabila tugas terlalu sering diberikan apalagi tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa ketenangan mental mereka dapat terpengaruh

d) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual[35]

d. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikaan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Sehubungan dengan konsep tersebut, dapat dipetik satu pesan al-Qur'an tentang keteladanan (*Uswah Hasanah*), karena al-Qur'an mengenalkan jalan menuju ke sana.

1) Pengertian Metode Keteladanan (*Uswah hasanah*)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa

---

[34] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 198.

[35] Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1973), hlm. 113.

"metode" adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.[36] Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.[37] Sedangkan keteladanan dasar katanya "teladan" yaitu: "(perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh." Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.[38]

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah "*uswah*" dan "*Iswah*" atau dengan kata "*al-qudwah*" dan "*al qidwah*" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.[39] Jadi "keteladanan" adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "*uswatun hasanah*".

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupaka suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Namun yang dikehendaki dengan metode

---

[36] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. ke-4, hlm. 218.

[37] Arief Armai, *Pengantar,* hlm. 87.

[38] Departemen dan kebudayaan, *Kamus*, hlm. 221.

[39] *Ibid.* hlm. 90.

keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

Dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keredhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia.[40] Hal tersebut secara ekplisit akan akan membentuk pribadi individu peserta didik atau murid menjadi manusia yang utuh, sehat jasmani dan rohani sehingga mampu berinteraksi sosial dengan penuh tanggung jawab dalam tatanan hidup bermasyarakat.

2) Kelebihan dan Kelemahan Metode keteladanan (*Uswah hasanah*)

Pada hakekatnya kelebihan dan kelemahan metode keteladanan (*uswah hasanah)* tidak bisa dilihat secara kongkrit. Namun secara abstrak dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a) Kelebihan

Di antara kelebihan metode keteladanan adalah:

(1) Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.

---

[40] Oemar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 420.

(2) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik.

(3) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik seorang pendidik harus memberikan contoh dalam bentuk prilaku yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang ia ajarkan dikelas.

(4) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.

(5) Keteladanan seorang pendidik akan tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.

(6) Secara tidak langsung guru dapat menciptakan ilmu yang diajarkannya.

(7) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh siswanya.

Dengan asumsi demikian maka seorang guru tidak boleh salah, dan seorang guru harus berbuat baik dalam segala hal.[41]

b) Kelemahan

Adapun kelemahan dari metode keteladanan adalah :

(1) Orang tua maupun guru merupakan orang yang diidolakan oleh seorang anak. Untuk itu mereka harus memiliki sifat yang baik. Namun jika mereka memiliki sifat yang tercela akan membentuk karakter anak menjadi orang yang perkepribadian

[41] Arief Armai, *Pengantar,* hlm. 128.

jelek. Anak akan mudah meniru perbuatan jelek yang dilakukan oleh gurunya dari pada meniru perbuatan yang baik, untuk itu seorang guru tidak boleh berlaku buruk atau melanggar syariat. Jika seorang guru tidak lagi mememiliki sifat yang baik maka akan menciptakan karakter anak didik menjadi anak yang jahat. Jika figur yang dicontoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.[42]

(2) Jika seorang guru hanya memberikan pelajaran di dalam kelas dan tidak mempraktekkan apa yang ia ajarkan dalam prilaku sehariharian nya tentu akan mengurangi rasa empati murid padanya. Bahkan seorang tidak lagi akan menaruh rasa hormat jika guru atau pendidik tidak lagi memlaksanakan apa yang ia katakan kepada anak didiknya. Bila hal tersebut dilakukan akan menimbulkan verbalisme yakni anak mengenal kata-kata tetapi tidak menghayati dan mengamalkan isinya.[43]

e. Metode tanya jawab

1) Pengertian metode Tanya jawab

Sementara itu pengertian metode tanya jawab dalam dunia pendidikan, dapat mengacu seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, dijelaskan bahwa metode tanya jawab merupakan sebuah metode

[42] *Ibid.*
[43] S. Nasution , *Didaktife Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 10.

mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffics* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.[44] Dalam hal inilah seorang guru bertanya kepada siswa dan siswa menjelaskan, atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjelaskan.

Zaenuddin Dja'far juga mengemukakan bahwa metode tanya jawab merupakan penyampaian pelajaran dimana guru bertanya dan siswa menjawab, dalam penggunaannya metode ini diberikan untuk memperkenalkan pengetahuan dan fakta-fakta tertentu yang telah diajarkan kepada siswa.[45]

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode tanya jawab adalah sebuah cara atau teknik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dimana interaksi timbal balik antara guru dan siswa terjadi dalam sebuah komunikasi verbal yang tercipta dalam sebuah lingkungan belajar.

2) Tujuan Metode Tanya Jawab

Tujuan penggunaan metode tanya jawab bertalian erat dengan tujuan pendidikan. Pada sekolah tradisional tujuannya ialah penguasaan bahan, dalam tujuan ini biasanya seorang guru dalam mengajukan pertanyaan hanya untuk mengecek pelajaran yang lalu yang telah diberikannya.[46]

---

[44] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1997), hlm. 78.

[45] Zaenuddin Dja'far, *Didaktik*, hlm. 28.

[46] Ibid. hlm. 78.

Sementara pada sekolah-sekolah yang modern, tujuannya lebih luas, yaitu mendorong atau merangsang anak berpikir, untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami, membangkitkan pengertian yang lama maupun yang baru, membangkitkan minat untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya, mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain, membantu anak *mengintrepretasikan* dan *mengorganisasikan* pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas, menunjukan perhatian anak kepada bagain-bagian penting dalam pelajaran, menunjukan perhatian kepada hubungan *sebab akibat,* menyelidiki kepandaian, minat, kematangan dan latar belakang anakanak serta menarik perhatian anak dan kelas.[47]

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Menurut Jusuf Djajadisastra dalam bukunya *Metode-Metode Mengajar,* dikemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab.

Adapun kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

a) Pertanyaan membangkitkan minat dan minat penting sekali bagi belajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

[47] S Nasution, *Didaktik.,* hlm. 161.

b) Pertanyaan merangsang siswa berfikir dan memusatkan perhatian pada satu pokok bahasan serta dapat digunakan untuk tujuan latihan dan mengulang.

c) Pertanyaan ingatan yang meminta jawaban yang bersifat *reproduktif* dapat memperkuat ikatan (*asosiasi*) antara pertanyaan dengan jawaban. Pertanyaan pikiran yang bersifat jawaban yang harus difikirkan, menafsirkan, menganalisa dan menarik kesimpulan, dapat mengembangkan cara-cara berfikir logis dan sistematis.

d) Pertanyaan dapat menguragi proses lupa karena jawaban yang diperoleh atau dikemukaan diolah dalam suasana yang serius.

e) Seluruh fikiran sedang dipusatkan pada pertanyaan, sehingga seluruh situasi membantu diperkuat dicamkannya jawaban. Apabila jawaban dibenarkan guru, rasa gembira menambah kuatnya jawaban tersimpan dalam daya ingatan siswa .

f) Pertanyaan dapat membangkitkan hasrat untuk melakukan penyelidikan serta dapat mengarahkan belajar seperti yang dituju oleh suatu mata pelajaran.

g) Siswa belajar menjawab pertanyaan dengan benar, baik isi jawaban maupun susunan bahasa yang dipergunakan untuk mengekspresikan ide-ide atau fikiranya, sehingga dapat didengar dan dinilai guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h) Dari jawaban-jawaban yang benar maupun salah, guru dapat menilai hasil proses mengajarnya.[48]

Sementara itu, kekurangan dari metode tanya jawab dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat antara siswa denan guru atau antara siswa dengan siswa membutuhkan penyelesaian waktu yang lama, sehingga rencana pembelajaran yang telah dijadwalkan tidak dapat dilaksanakan.[49]
b) Dari terjadinya beda pendapat yang berlarut-larut tersebut, kemungkinan yang kedua adalah terjadinya pemyimpangan dari pokok bahasan yang ada.
c) Siswa dapat dicekam ketakutan (*nervous*) atau panik selama tanya jawab dilakukan.
d) Tidak mungkin seluruh kelas dapat diberi kesempatan selama satu jam pelajaran.
e) Pertanyaan ingatan yang meminta jawaban secara reproduktif dapat mengembangkan kebiasaan memberikan jawaban yang bersifat mekanis (menjawab tanpa dipikirkan lagi) atau jawaban yang bersifat verbalistis (tahu mengucapkan kata tetapi tidak tahu artinya).
f) Seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat didominasi oleh siswa-siswa yang pandai atau

[48] Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar,* (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 28.
[49] Zaenuddin Dja'far, *Dikdatik,* hlm. 29.

pemberani, sedang siswa -siswa yang kurang pandai atau pemalu tidak akan memperoleh kesempatan untuk ikut berpartisipasi.

g) Apabila kebetulan siswa berbalik bertanya dan isi pertanyaan menyimpang dari tujuan pembelajaran, maka guru dapat terbawa oleh pertanyaan ini dan akibatnya pelajaran menyimpang dari tujuan semula.

h) Guru masih memegang peranan yang masih besar di kelas.

i) Semestinya guru harus memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk dapat mengembangkan kepribadiannya.[50]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran yang dimkasud penulis disini adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tesis ini penulis memfokuskan penelitian pada kombinasi metode ceramah, diskusi, tugas, keteladanan dan tanya jawab, karena metode ini sering digunakan oleh guru PAI di Madrasah dalam setiap pembelajaran dikelas. Sedangkan indikator penggunaan metode pembelajaran PAI adalah mengenai kompetensi profesional dan sosial guru, kesesuaian materi dengan metode, efektifitas metode pembelajaran, proses pembelajaran, keaktifan siswa dan penanaman nilai kejujuran pada metode.

[50] Jusuf Djajadisastra, *Metode,* hlm. 29-32.

2. Kejujuran Siswa

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengertian kejujuran tersebut, maka penulis membahas beberapa pengertian arti kejujuran secara terminologis. Jujur adalah tindakan berupa lurus hati, tidak curang, tulus dan ikhlas.[51] Menurut Arifin, Kejujuran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena kejujuran mendasari semua aktivitas dalam belajar mengajar. Ada lima implikasi kejujuran terhadap proses belajar mengajar yaitu; tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan sekitar.[52]

Menurut Jamal Ma'mur, Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain. Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.[53]

Menurut Iman Abdul Mukmin Sa'adudin menyatakan bahwa jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

a. Jujur pada diri sendiri. Disebut juga jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Akan tetapi banyak orang muslim jika dituntut jihad, mereka begitu malas untuk maju. Demikian

---

[51] Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* cet II .(Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 10.

[52] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 108-111.

[53] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 36-37.

pula jika diminta untuk mengeluarkan zakat mereka enggan dan mengeluh. Padahal itu semua bukan bagian dari sifat orang mukmin. Rasulullah SAW bersabda: "orang mukmin itu bertabiat semua sifat selain khianat dan dusta".

b. Jujur dalam berkata. Seorang muslim tidak berkata kecuali jujur. Rasulullah SAW bersabda: "Tanda orang munafik itu tiga; jika bicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika diberi amanah ia berkhianat". Karena itu Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (QS. 33: 70).

c. Jujur dalam berjanji. Seorang muslim apabila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak, ia termasuk orang yang munafik. Diantara janji itu ada janji kepada anak-anak. Islam mengajarkan agar bersikap jujur kepada anak-anak, agar setelah dewasa mereka akan tumbuh menjadi orang yang jujur dan berkata serta berbuat jujur.

d. Jujur dalam usaha. Seorang muslim apabila menjalin usaha dengan sesorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat memberikan keberkahan dalam rizki yang ia peroleh. Jujur merupakan modal utama dalam usaha apapun bentuknya usaha tersebut.[54]

Jujur (shidiq) merupakan sifat yang terpuji dan mulia baik dihadapan manusia terlebih dihadapan Allah SWT. Tidaklah seseorang memperoleh

[54] Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 185-188.

gelar shiddiq melainkan dengan kerja keras dan proses yang panjang dalam hidup dan kehidupannya. Ada beberapa hal yang dapat mendorong terbentuknya sifat jujur, antara lain:

a. Membiasakan berbicara sesuai dengan perbuatan.
b. Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui pula kesalahan diri sendiri jika memang bersalah.
c. Selalu mengingat bahwa semua perbuatan manusia dilihat oleh Allah SWT.
d. Meyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kejenjang derajat yang terhormat.
e. Berlaku bijaksana sesuai dengan aturan hukum.
f. Meyakini bahwa dengan jujur, berarti menjaga diri dari hitamnya wajah diakhirat kelak. [55]

Kualitas kejujuran seseorang meliputi seluruh perilakunya, yaitu, perilaku yang termanifestasi keluar, maupun sikap batin yang ada di dalam. Keaslian kepribadian seseorang bisa dilihat dari kualitas kejujurannya. Perilaku jujur mengukur kualitas moral seseorang di mana segala pola perilaku dan motivasi tergantung pada pengaturan diri (*self-regulation*) seorang individu.

Kejujuran memiliki kaitan yang erat dengan kebenaran dan moralitas. Bersikap jujur merupakan salah satu tanda kualitas moral seseorang. Dengan menjadi seorang pribadi yang berkualitas, kita mampu membangun sebuah

[55] A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti,* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 28.

masyarakat ideal yang lebih otentik dan khas manusiawi. Kesadaran diri bahwa setiap manusia bisa salah dan mengakuinya merupakan langkah awal bertumbuhnya nilai kejujuran dalam diri seseorang.

Menurut Aunurrahman, beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orang tua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain adalah:

a. Mengusahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam rumah tangga, kelas, dan sekolah. Di dalam kelas, pada saat pembelajaran berlangsung, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan pada mata pelajaran apa saja. Yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya menjadi muatan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu saja, atau oleh guru-guru tertentu saja akan tetapi harus dilakukan oleh semua warga sekolah.
b. Membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dengan menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui berbagai bentuk permainan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat melatih saling percaya di kalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melalui pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lain.
c. Menghormati privasi anak. Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan

penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.[56]

Berdasarkan definisi tersebut maka pengertian jujur/kejujuran akan tercermin dalam prilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Sehingga kejujuran menjadi salah unsur terpenting untuk membentuk kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian.

Dengan demikian, sesuai pendapat para ahli diatas penulis memberikan kesimpulkan bahwa kejujuran disini adalah perbuatan siswa untuk bertindak secara benar, tidak curang yang diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Sedangkan indikator kejujuran siswa penelitian ini adalah jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan dan jujur pada diri sendiri.

C. Hipotesis

Setelah penulis melakukan penelaahan yang mendalam dari berbagai sumber untuk menentukan anggapan besar, maka langkah berikutnya adalah menentukan hipotesa. Hipotesa atau hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

[56] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 105-106.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam Tesis ini adalah :

1. Ada Pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.
2. Tidak ada Pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa sehingga diperlukan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif digunakan dikarenakan penerapan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, yaitu data-data kuantitatif yang dikumpulkan melalui pengukuran, sedang model penelitiannya yang digunakan adalah studi di MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

B. Subjek dan objek penelitian.

Adapun subjek penelitian ini adalah guru PAI MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Sedangkan objek penelitian ini adalah siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tempat atau lokasi penelitian.

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini adalah di MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang beralamatkan di desa Mulusan, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[57] Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu :

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*variabel independent*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*variabel dependent*). Jadi variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran PAI.

Untuk pengukuran kedua variabel bebas ini digunakan angket, sesuai instrumen yang dikembangkan berdasarkan teori yang telah disusun. Instrumen diisi oleh siswa sesuai dengan kondisi yang nyata di sekolah.

---

[57] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2-3.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependent disebut juga variabel respon, output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kejujuran siswa.

Untuk pengukuran variabel terikat ini digunakan angket yang diisi oleh siswa sesuai dengan kondisi nyata.

2. Definisi Operasional Variabel

Agar terjadi kesamaan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka peneliti bermaksud memberikan definisi operasional yang meliputi variabel metode pembelajaran PAI dan kejujuran siswa.

a. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam MTs, yaitu, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqi, dan SKI, untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang dipakai guru PAI MTs, yaitu, kombinasi metode ceramah, diskusi, tugas, keteladanan dan tanya jawab karena dengan penggunan metode kombinasi dapat disesuaikan dengan situasi kondisi pembelajaran. Dan dalam pembelajaran tidak mungkin hanya mengunakan satu metode pembelajaran yang sama terus.

b. Kejujuran siswa

Kejujuran siwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan siswa untuk bertindak secara benar, tidak curang sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

Setelah diketahui definisi operasional, kemudian dilanjutkan mencari indikator dari definisi operasional tersebut. Indikator tersebut nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam membuat butir-butir soal. Berikut ini adalah indikator yang diperoleh dari penjabaran definisi operasional:

Tabel 1 Variabel Indikator
Metode Pembelajaran PAI dan Kejujuran Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Metode Pembelajaran PAI	1. Kompetensi profesional dan sosial guru 2. Kesesuaian materi dengan metode 3. Efektifitas metode pembelajaran 4. Proses pembelajaran 5. Keaktifan siswa 6. Penanaman nilai kejujuran pada metode
2.	Kejujuran Siswa	1. Jujur dalam perkataan 2. Jujur dalam perbuatan 3. Jujur pada diri sendiri

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[58] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang berjumlah 165 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Ibnu Hajar sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.[59] Karena yang diteliti sebagian dari populasi maka penelitian ini disebut penelitian sampel.

Dalam penelitian sampel ini hanya sebagian individu yang dijadikan subjek penelitian. populasi dilibatkan, maka perlu adanya proses pemilihan sampel dari populasi. Pemilihan sampel juga disebut sampling, sehingga akan memberikan efisien tenaga, waktu dan biaya.

Sebagai dasar dalam pengambilan sampel peneliti mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang memberikan acuan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.[60] Melihat dari jumlah siswa maka peneliti mengambil 24% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 40 siswa.

---

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80.

[59] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 113.

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

3. Teknik penentuan sampling penelitian

Menurut Sugiyono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.[61] Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Adapun langkah-langkahnya :

1) Membuat suatu daftar yang berisi semua subjek yang ada dalam populasi (Siswa kelas 7, 8, dan 9 MTs YAPPI Mulusan).
2) Memberi kode-kode yang berwujud angka-angka untuk tiap-tiap subjek yang dimaksudkan.
3) Menuliskan kode-kode itu untuk masing-masing dalam satu lembar kertas kecil.
4) Mengulung-gulung kertas itu dengan baik
5) Memasukkan gulungan-gulungan kertas itu sesuai dengan kertas masing-masing ke dalam tempolong atau kaleng.
6) Mengkocok baik-baik tempolong atau kaleng itu.
7) Mengambil kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan, yaitu 40 orang siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[61] Sugiyono, *Statistika*, hlm. 116-117.

F. Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah sutu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[62] Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[63] Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam penelitian sehingga lebih mudah diolah.

Berikut langkah-langkah menyusun instrumen:

1. Menetapkan variabel, yaitu, menetapkan sebuah objek dalam penelitian yang memiliki ciri khusus serta memungkinkan untuk diobservasi dan diukur.
2. Membuat definisi operasional variabel, yaitu, menjelaskan definisi dari kata-kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian agar diperoleh kesamaan pengertian dan komunikasi ilmiah tanpa menimbulkan bias dan salah pengertian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen, Kisi-kisi tes dibuat bentuk kolom sesuai metode garpu supaya runtut, dipaparkan dari hal yang lebih luas pengertiannya ke hal yang lebih sempit maknanya. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 148.
[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* hlm. 192.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrument
Metode Pembelajaran PAI dan Kejujuran Siswa

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1	Metode Pembelajaran PAI	1. Kompetensi profesional dan sosial guru 2. Kesesuaian materi dengan metode 3. Efektifitas metode pembelajaran 4. Proses pembelajaran 5. Keaktifan siswa 6. Pemahaman siswa terhadap materi	Siswa	Angket
2.	Kejujuran Siswa	1. Jujur dalam perkataan 2. Jujur dalam perbuatan 3. Jujur pada diri sendiri	Siswa	Angket

4. Meyusun instrumen yang berpijak pada kisi-kisi.

   a. Bentuk butir

   Ada beberapa jenis bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengungkap sikap anatara lain: Skala Likers, Skala pilihan ganda, Skala Thurstone, Skala Guttman, Semantic differensial dan pengukuran minat. Dalam kontek penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup dan terstruktur dalam bentuk pertanyaan, pernyataan, respon siswa dengan berpedoman pada skala Likert, sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam variabel yang telah penulis tentukan.

Skala yang penulis susun dalam bentuk suatu pertanyaan dan kemudian diikuti oleh empat respon yang menunjukkan tingkatan.

b. Penilaian skor

Pemberian skor terhadap respon subjek dilakukan berdasarkan pilihan alternatif respon yang tersedia untuk masing- masing butir, a = 4, b = 3, c = 2, d = 1, untuk pernyataan negatif: a = 1, b = 2, c = 3 dan d = 4. Skor 1 menunjukkan tingkat kejujuran sangat rendah dan skor 4 menunjukkan tingkat kejujuran sangat tinggi dalam kaitannya dengan isi pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya jumlah dari seluruh butir akan menunjukkan tingkat kejujuran siswa.

c. Butir-butir angket (lihat lampiran)

5. Mengujicobakan instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument angket. Hal ini diperlukan untuk menjaga tingkat kepercayaan terhadap hasil angket khususnya dan umumnya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson,[64] sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

keterangan :

rxy : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subjek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* hlm. 170.

menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Rekapitulasi hasil penghitungan validitas butir angket metode pembelajaran PAI dan kejujuran siswa dari tes uji coba di MTs YAPPI Mulusan, dengan jumlah peserta/responden 40, pada db-2 (taraf signifikansi 0.05 %) adalah terangkum dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Validitas Butir Angket
Metode Pembelajaran PAI dan Kejujuran Siswa

No. Soal	Koefien korelasi (r hitung)	r_{tabel} (db-2) Signifikansi 0.05 %	Ket.	No. Soal	Koefien korelasi (r hitung)	r_{tabel} (db-2) Signifikansi 0.05 %	Ket.
1	0,50	0,31	valid	23	0,55	0,31	valid
2	0,37	0,31	valid	24	0,49	0,31	valid
3	0,53	0,31	valid	25	0,62	0,31	valid
4	0,36	0,31	valid	26	0,53	0,31	valid
5	0,39	0,31	valid	27	0,72	0,31	valid
6	0,54	0,31	valid	28	0,44	0,31	valid
7	0,52	0,31	valid	29	0,50	0,31	valid
8	0,47	0,31	valid	30	0,66	0,31	valid
9	0,46	0,31	valid	31	0,69	0,31	valid
10	0,65	0,31	valid	32	0,44	0,31	valid
11	0,44	0,31	valid	33	0,77	0,31	valid
12	0,49	0,31	valid	34	0,59	0,31	valid
13	0,52	0,31	valid	35	0,62	0,31	valid
14	0,44	0,31	valid	36	0,63	0,31	valid
15	0,36	0,31	valid	37	0,66	0,31	valid
16	0,70	0,31	valid	38	0,59	0,31	valid
17	0,66	0,31	valid	39	0,62	0,31	valid
18	0,48	0,31	valid	40	0,63	0,31	valid
19	0,71	0,31	valid	41	0,56	0,31	valid
20	0,70	0,31	valid	42	0,61	0,31	valid
21	0,62	0,31	valid	43	0,59	0,31	valid
22	0,41	0,31	valid	44	0,60	0,31	valid

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah butir angket metode pembelajaran PAI dan kejujuran siswa sebanyak 44 butir, semua butir soal valid (r hitung > r_{tabel}), dan tidak ada butir soal tidak valid (r hitung < r_{tabel}). Sehingga instrumen angket tersebut dapat dipakai untuk diberikan kepada responden, sebagaimana persyaratan validitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan (*reliability*) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Teknik analisis data untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Kuder-Richardson* (*K-R 20)* yaitu sebagai berikut :[65]

$$r_{11} = \frac{n}{n-1}\left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right]$$

Keterangan :

r11 = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q= 1-p)

Σ pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dan tes (standar deviasi adalah akar varians)

Aplha-Cornbach merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel adalah yang memiliki nilai *Aplha-Cornbach* minimal 0,60 dimana tingkat reliabilitas

[65] Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

dengan metode *Aplha-Cornbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas yang sama, maka pada ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasi seperti tabel berikut:[66]

Tabel 4 Tingkat Reliabilitas

Alpha	***Tingkat Reliabilitas***
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas *Aplha-Cornbach* bantuan program *SPSS 22 for windows* sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS 22

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	44

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan penyebaran angket metode pembelajaran PAI dan kejujuran siswa adalah sebesar 0.948. Berdasarkan nilai tingkat reliabelitas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa

[66] Triton Prawira Budi, *SPSS 13 Terapan : Riset Statistik Parametrik.* (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), hlm. 248.

instrumen angket metode pembelajaran PAI dan kejujuran siswa, mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi. Oleh karena itu, butir soal angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data metode pembelajaran dan kejujuran siswa.

H. Teknik Pengumpulan data.

Untuk mendapatkan berbagai keterangan/data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data arsip sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, struktur Organisasi, data guru dan karyawan serta data siswa yang ada di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap informan, yaitu guru PAI (guru SKI, Al-Qur'an Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak), dan kepala sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data lebih mendalam tentang proses pembelajaran dan pengguanaan metode pembelajaran.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi di sekolah dan mengamati proses belajar mengajar. Dalam hal ini, observasi digunakan untuk mengetahui bagaiman guru mempraktekkan metode pembelajaran di kelas, perilaku siswa di sekolah, dan keadaan lingkungan di MTs YAPPI Mulusan Paliyan.

d. Angket

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk menggali data tentang penggunaan metode pembelajaran oleh guru PAI (guru SKI, Al-Qur'an Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak) dan kejujuran siswa. Adapun yang menjadi responden adalah siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan sejumlah 40 siswa (24% dari 165 populasi).

I. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data selanjutnya akan menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan perhitungan program SPSS 22 for Windows.

Kriteria uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dan jika kurang dari 5 % atau 0,05 data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas data selanjutnya akan menggunakan Uji *Test for Linearity* dengan menggunakan bantuan perhitungan program SPSS 22 for Windows.

Kriteria uji *Test for Linearity* pada program SPSS dengan menggunakan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variasi data. Uji homogenitas data selanjutnya menggunakan Uji *Levene Statistics* yang terdapat pada program SPSS 22 for Windows.

Kriteria uji *Levene Statistics* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan homogen jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dan jika kurang dari 5 % atau 0,05 data dinyatakan tidak homogen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

J. Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisa data-data yang ada, penulis menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu analisis pendahuluan untuk memberikan skor pada masing-masing item, analisis uji hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis, dan analisis lanjut untuk membuat interprestasi lebih lanjut dengan

membandingkan harga F tabel dengan F_{reg} hasil penelitian. Adapun lebih terperincinya tahapan pelaksanaan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang diambil dalam melakukan analisis data. Tahapan ini berupa langkah mengubah data kualitatif yang bersumber dari metode angket menjadi data kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan dengan berdasarkan teknik skoring yang telah ditentukan.

Dan dalam analisis pendahuluan ini juga dilakukan upaya untuk mengetahui validitas item angket, dan reliabilitas angket penelitiannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keshahihan dan kehandalan angket penelitian.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan tahapan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Dengan cara menghitung besarnya korelasi setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Teknik analisis regresi sederhana ini digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara varibel X terhadap variabel Y. Adapun rumusnya menurut Hadi adalah sebagai berikut :[67]

[67] Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta : ANDI, 2004), hlm. 16.

Tabel 6 Rumus Analisis Regresi Sederhana

Sumber varian	Db	Jk	Rk	Freg
Regresi	1	$a\Sigma xy + k\Sigma y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{\text{Jkreg}}{\text{Dbreg}}$	$\frac{\text{Rkreg}}{\text{Rkres}}$
Residu	(N – 2)	$\Sigma Y^2 - a\Sigma xy - k\Sigma Y$	$\frac{\text{Jkres}}{\text{Dbres}}$	
Total (T)	(N–1)	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$		

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah analisis secara kualitatif terhadap hasil uji hipotesis baik itu berupa hasil yang signifikan (klop), maupun yang tidak signifikan (tidak klop). Analisis lanjut merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari analisis uji hipotesis.

Dalam analisis lanjut akan diberikan interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dari penghitungan dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana, dengan membuat interpretasi dengan mengecek taraf signifikan dari F_{reg} untuk dibandingkan dengan F tabel (rt 5% atau rt 1%) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai F_{reg} lebih besar dari taraf signifikan 5% atau rt 5%, dan taraf signifikan 1% atau rt 1%, maka hipotesis penelitian dapat diterima; dan

b. Jika nilai F_{reg} kurang dari taraf signifikan 5% atau rt 5% dan taraf signifikan 1% atau rt 1%, maka hipotesis penelitian ditolak.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs YAPPI Mulusan Paliyan

a. Keadaan dan letak geografis

MTs YAPPI Mulusan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di naungan Kementerian Agama. MTs YAPPI Mulusan letaknya strategis di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren Al Kholifah dan Pusat Pemerintahan Desa Mulusan, Gedung MTs YAPPI Mulusan dibangun di atas tanah Kas Desa Mulusan dengan luas – 717 m^2 dengan luas bangunan 272 m^2 dan halaman 427 m^2 dan lain-lain seluas 18m^2, sehingga mendukung suasana belajar mengajar.

Batas-batas MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul adalah sebagai berikut :[68]

1) Sebelah timur : Jalan
2) Sebelah barat : Lapangan Sepakbola
3) Sebelah utara : Jalan
4) Sebelah selatan : Perumahan Pendudukan

Letak MTs YAPPI Mulusan ini tepatnya di Dusun Mulusan Desa Mulusan masuk wilayah Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul.

[68] Hasil observasi lingkungan sekolah, tanggal 11 Februari 2015

Kurang lebih jarak tempuh dari kota kabupaten Gunungkidul 10 km kearah timur. Serta transportasi untuk ke kampus MTs YAPPI Mulusan sangat mudah ditempuh karena letaknya berada dijalur transportasi antara Panggang-Paliyan-Wonosari. MTs YAPPI Mulusan ini juga dekat dengan Balai Desa, Masjid, Pondok Pesantren, Pukesmas dan Pasar Mulusan sehingga keadaan ini sangat strategis.

b. Sejarah Singkat Berdirinya

Pada awalnya di Desa Mulusan Kecamatan Paliyan ini belum ada Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Dalam hal ini membuat masyarakat di sekitar wilayah ini mengalami kesulitan dalam memasukan anak-anak mereka ke sekolah lanjutan tingkat pertama. Mereka harus membawa anak-anak mereka ke kota wonosari atau ke kecamatan Paliyan atau kewilayah lain dimana Jaraknya antara 5-15 Km, sehingga nantinya harus ditempuh dengan alat transportasi yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Melihat keadaan seperti itu maka KH. Abdullah Hadi seorang tokoh masyarakat yang sangat disegani di wilayah Desa Mulusan dan sekitarnya, lewat pemikiran dan prakarsa beliaulah akhirnya pada tanggal 1 Juli 1988, berdiri Madrasah Tsanawiyah YAPPI yang pada waktu itu berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) yang berada di Desa Mulusan, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul.[69]

[69] Hasil wawancara dengan Kepal Madrasah MTs YAPPI Mulusan, tanggal 15 Januari 2015

Sehingga bagi masyarakat di desa Mulusan dan sekitarnya bisa dengan mudah untuk melanjutkan sekolah kejenjang SLTP bagi anak-anak mereka, yang mana mereka nantinya akan mendapatkan ilmu-ilmu pendidikan umum seperti disekolah-sekolah lanjutan tingkat pertama dan juga mereka akan mendapatkan ilmu-ilmu pendidikan keagamaan yang lebih komplit yang seperti masyarakat harapkan.

Keberadaan MTs YAPPI Mulusan juga telah tertuang dalam piagam pendirian dari Kantor Departeman Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 90/055/D/T.S, tertanggal 1 September 1990, juga telah mendapatkan NSM: (lama) 211340302012 (baru) 121234030010, NPSN: 20411962 dan terakhir terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional – Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) tertanggal, 12 November 2010 dengan peringkat B.[70]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Visi dan Misi MTs YAPPI Mulusan Paliyan

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi/ lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai MTs YAPPI Mulusan Paliyan yang termuat dalam visi, "Religius, Berbudaya dan Berprestasi". Maka untuk memperjelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam misi Madrasah, yakni :

1) Melaksanakan pendidikan Agama Islam sesuai syari'at Ahlussunah Wal Jama"ah.

[70] Dikutip dari Dokumen MTs YAPPI Mulusan, pada tanggal 29 Januari 2015

2) Menciptakan madrasah sebagai institusi yang dinamis, kondusif dan persuasif.
3) Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dengan sumber belajar yang memadai.
4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
5) Motivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

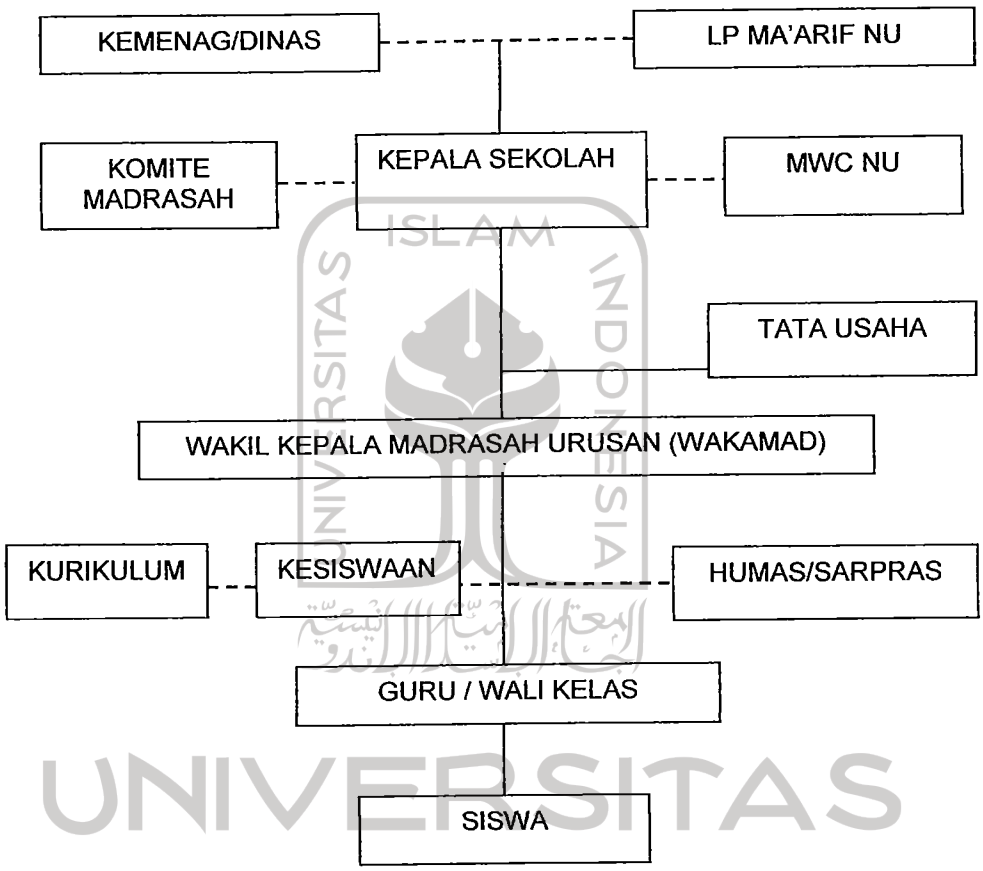
Adapun Moto Madrasah Tsanawiyah YAPPI Mulusan Paliyan adalah: "*Madrasah Kebanggaan Umat*". Sedangkan Manajemen sekolahnya "Based Scool" dan Madrasah tergarab Berbasis "Ikhlas Beramal", serta nama akrabnya adalah "MAYAMUSPA" (MAdrasah tsanawiyah YAppi MUluSan PAliyan).[71]

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTs YAPPI Mulusan ini adalah adalah merupakan kerangka yang menjadi wadah dari mekanisme kerja dan jalinan kerjasama pada sekelompok orang dalam menjalankan terjadinya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Stuktur organisasi dapat memberikan penjelasan secara umum tentang gambaran kerja dari masing-masing personalia ataupun pihak yang terkait dalam proses pendidikan, pengembangan dan pembinaan MTs YAPPI Mulusan Paliyan.

[71] Dikutip dari Dokumen MTs YAPPI Mulusan, pada tanggal 29 Januari 2015

Adapun struktur organisasi di MTs YAPPI Mulusan, adalah sebagai berikut :



Keterangan : ——————— : Garis Komando

- - - - - - - - - - - - - - - : Garis Koordinasi

Gambar 1 Setruktur Organisasi dan Mekanisme Kerja MTs YAPPI Mulusan[72]
Sumber: Hasil Observasi Lingkungan Madrasah

[72] Hasil observasi lingkungan sekolah, tanggal 11 Februari 2015

e. Keadaan Guru dan Murid

1) Keadaan Guru

Tenaga Pendidik di MTs YAPPI Mulusan hingga pada saat penulis mengadakan observasi saat ini berjumlah 18 tenaga pendidik. Dan dari jumlah tersebut dapat dikelompokan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a) Guru Tetap

Guru Tetap yang dimaksud disini adalah guru yang bertugas di MTs YAPPI Mulusan berdasarkan SK dari pemerintah, yang dimaksud pemerintah dalam hal ini adalah Kementrian Agama, untuk mengajar di MTs YAPPI Mulusan. Adapun jumlah guru tetap yang ada di madrasah atau sekolah ini berjumlah 3 orang dengan pendidikan terakhir S1. Mereka bertugas selama 6 hari dalam seminggu, masuk dari jam 07.00 - 14.30 WIB pada hari Senin sampai Kamis, jam 07.00 - 11.30 WIB hari Jum'at dan jam 07.00 - 15.00 WIB hari Sabtu.[73]

b) Guru Tidak Tetap

Yang dimaksud Guru Tidak Tetap disini adalah guru honorer selain 3 orang guru tetap yang sudah disebutkan diatas. Guru tidak tetap ini ada yang bertugas hanya di MTs YAPPI Mulusan tetapi ada juga yang secara resmi bertugas disekolah lain. Ada yang sudah mengajar di MTs YAPPI Mulusan sudah lama ada juga yang baru.

[73] Hasil wawancara dengan Kepal Madrasah MTs YAPPI Mulusan, tanggal 15 Januari 2015

Adapun jumlah guru tidak tetap di MTs YAPPI Mulusan adalah berjumlah 15 orang dengan latar pendidikan SLTA, D2 dan S1.[74]

Tabel 7 Kondisi Tenaga Edukatif
MTs YAPPI Mulusan Tahun Pelajaran 2014/2015[75]

No	Nama	Status	Pendidikan	Mengajar
1	Supardi, S.Pd	GT	S1	Penjaskes
2	Rumiyati, S.Pd.I	GT	S2	SKI
3	Sri Widayati, S.Pd	GT	S1	Bhs. Indonesia
4	Sudjadi, A.Ma	GTT	D2	Bhs. Jawa
5	Martilah, A.Md	GTT	D2	Matematika
6	Parsidah, S.Pd.I	GTT	S1	SBK
7	Wagiman, S.Pd	GTT	S1	Penjaskes
8	Riyata, S.Pd	GTT	S1	IPA
9	Sugersi Wahyuni	GTT	D1	Matematika
10	Badarudin Syahid	GTT	SLTA	Bhs. Arab/Ke NUan
11	Nanik Indaryati, S.Pd.I	GTT	S1	Fiqih
12	Sumiyarno, S.Pd.I	GTT	S1	Quran H
13	Wasdimin	GP/TT	SMEA	Penjaskes
14	Arief Joko W, S.Pd.I	GTT	S1	IPS
15	Sri Sumiyati, S.Ag	GTT	S1	Akidah Akhlak
16	Nofia Rusti, S.Pd	GTT	S1	Bhs. Inggris
17	Endang Rofiah, S.Pd.I	GTT	S1	TIK / Bhs. Indo.
18	Suryanto	G/PTT	S1	PKn/ KTU
19	Irwan Mutaqin	PTT	SMA	TU

[74] *Ibid.*
[75] Dikutip dari Dokumen MTs YAPPI Mulusan, pada tanggal 29 Januari 2015

Sedangkan tenaga non edukatif di MTs YAPPI Mulusan disini ada 3 orang yang menangani urusan tata usaha di MTs YAPPI Mulusan yaitu Bapak Suryanto sebagai Kepala Tata Usaha dan sebagai tenaga edukatif, Bapak Wasdimin yang juga merangkap sebagai tenaga edukatif, Bapak Irwan Mutaqin sebagai staf TU dan merangakap sebagai Tenaga non edukatif.[76]

2) Keadaan Murid

Di MTs YAPPI Mulusan ini secara totalitas untuk tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 165 siswa. Adapun rincian dari siswa secara jelasnya bias kita lihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 8 Kondisi Siswa MTs YAPPI Mulusan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Total
VII A	14	14	28	56
VII B	12	16	28	
VIII A	11	11	22	44
VIII B	11	11	22	
IX A	9	13	22	65
IX B	14	7	21	
IX C	10	12	22	
Jumlah	81	84	165	165

Dari jumlah yang tersebut diatas, mereka mempunyai latar belakang yang berbeda serta berasal dari berbagai desa/daerah disekitar mulusan. Terkadang juga sebagian kecil, ada yang berasal dari luar Kecamatan Paliyan itu karena mengikuti orang tuanya atau ikut dengan saudara atau kakek/neneknya.

[76] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs YAPPI Mulusan, tanggal 15 Januari 2015

f. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri, kondisi, dan potensi, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Satuan Pendidikan adalah Kurikulum yang operasionalnya di susun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar isi dan Standar Kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional (BSN).[77]

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs YAPPI Mulusan antara lain:

1) Berpusat pada potensi , perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2) Beragam dan terpadu.
3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga.

[77] Hasil dari wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 15 Januari 2015

g. Aktifitas Siswa

Kegiatan belajar mengajar di MTs YAPPI Mulusan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.00. Diawal pelajaran diawali dengan Membaca Asmaul Husnah dan berdo'a bersama begitu juga diakhir kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari Senin dilaksanakan kegiatan upacara bendera yang bertugas adalah siswa-siswi yang ditunjuk oleh kelasnya masing-masing. Seragam yang dipakai pada setiap hari Senin sampai Selasa adalah seragam Biru–Putih, Pada hari Rabu dan Kamis memakai seragam khusus serta pada hari Jum'at dan Sabtu berseragam pramuka.[78]

h. Bimbingan dan Penyuluhan

Yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu menemukan dan mengembangkan jati dirinya, sehingga siswa mampu mengoptimalkan jati dirinya. Proses bimbingan ini ditangan oleh guru BP, dimana waktu membimbing tidak terbatas pada hari dan waktu tertentu.[79]

i. Fasilitas Madrasah

Fasilitas yang ada di MTs YAPPI Mulusan hampir sama dengan yang fasilitas yang dimiliki sekolah-sekolah lain. Keadaan fasilitas itu bisa dikatakan cukup baik, namun juga masih ada beberapa fasilitas yang belum ada bahkan ada yang sudah mengalami kerusakan.[80]

---

[78] Hasil dari wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 15 Januari 2015
[79] Ibid
[80] Ibid

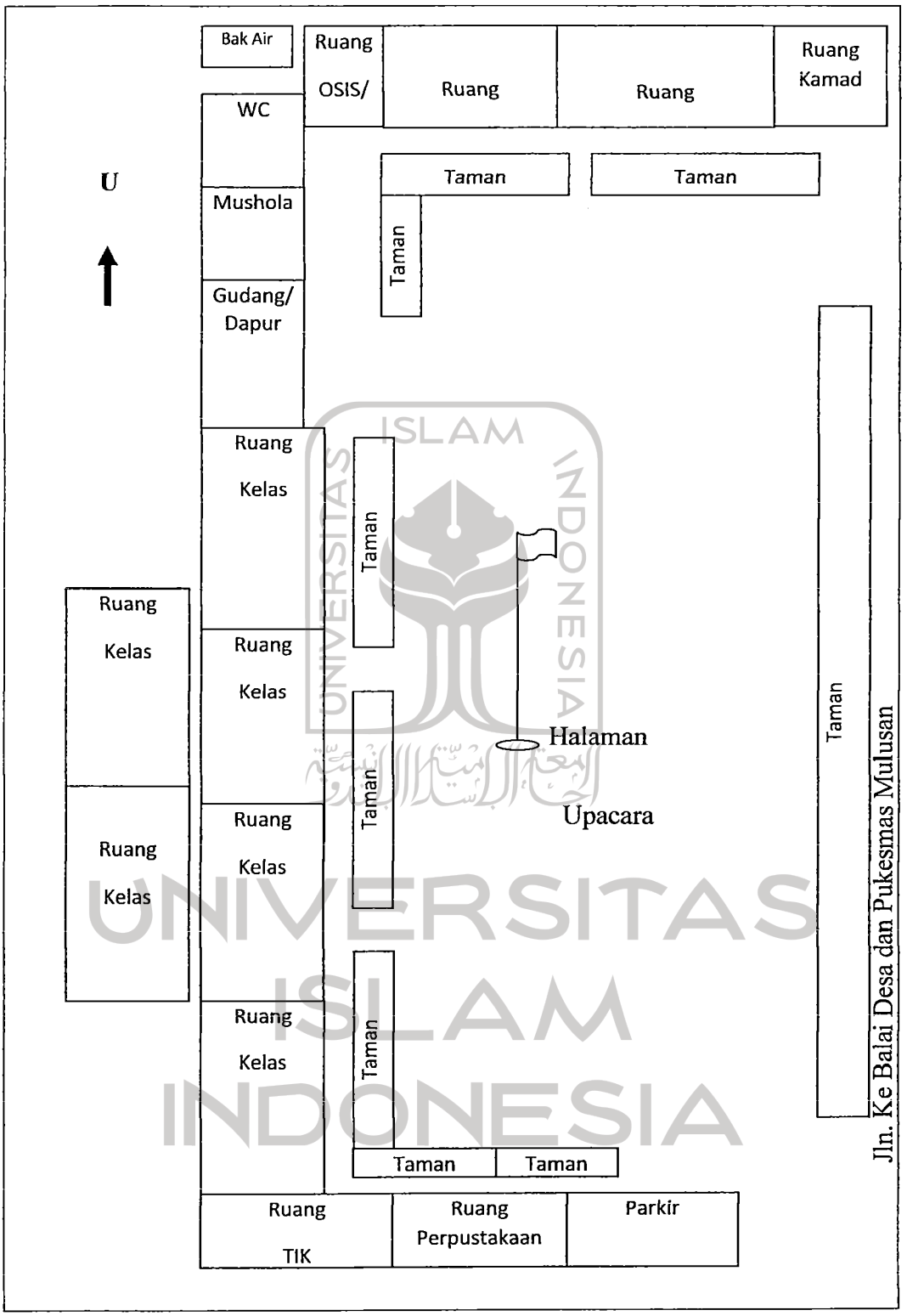
Adapun fasilitas yang dimiliki MTs YAPPI Mulusan dapat dilihat dari tabel iventaris dan denah gedung dibawah ini.

Tabel 9 Fasilitas-Fasilitas di MTs YAPPI Mulusan[81]

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
1	Meja	110	85	10	15
2	Kursi	200	150	25	25
3	Almari	10	8	1	1
4	Papan tulis	9	6	1	2
5	Papan pengumuman	2	2	-	-
6	Mading	2	2	-	-
7	Jam dinding	12	2	1	5
8	Alat peraga IPA	1 Set	-	1	-
9	Alat peraga Matematika	1 Set	-	1	-
10	Kipas angin	12	-	-	1
11	Globe	1	1	-	-
12	Komputer	40	25	5	10
13	LCD	4	3	1	-
14	Al-Qur'an	60	60	-	-
15	Laptop	6	4	1	1
16	TV	1	1	-	-
17	Warless	3	2	1	-
18	Drumband	1 Set	-	1 Set	-
19	Hadroh	1 Set	1 Set	-	-
20	Tempat sampah	8	5	-	3

[81] Dikutip dari Dokumen MTs YAPPI Mulusan, pada tanggal 29 Januari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 2 Denah Gedung MTs YAPPI Mulusan
Sumber: Hasil Observasi Lingkungan Madrasah

j. Hubungan Masyarakat

Hubungan MTs YAPPI Mulusan Paliyan dengan masyarakat sekitar sangat harmonis dan kondusif. Masyarakat merasa sangat senang dengan adanya MTs YAPPI Mulusan dengan diwujudkannya menjaga kebersihan serta keamanan sekolah. Selain itu hubungan MTs YAPPI Mulusan ditunjukkan pula pada pembentukan Komite Sekolah yang Anggotanya terdiri dari tokoh masyarakat disekitar sekolah, dengan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat maka berjalanlah Kegiatan Belajar Mengajar di MTs YAPPI Mulusan dengan baik.[82]

Tabel 10 Susunan Komite MTs YAPPI Mulusan

No.	N a m a	Unsur	Jabatan Dlm Komite
1.	Supardi, S.Pd	Madrasah	Penanggungjawab
2.	H. Wagiran	Tokoh Masyarakat	Ketua
3.	Riyata	Guru	Sekertaris
4.	Wasdimin	Guru	Bendahara
5.	Daryono	Tokoh Masyarakat	Anggota
6.	Junedi	Tokoh Masyarakat	Anggota
7.	Marno	Tokoh Masyarakat	Anggota
8.	Suranto	Tokoh Masyarakat	Anggota
9.	Suratman	Tokoh Masyarakat	Anggota

[82] Hasil dari wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 15 Januari 2015

2. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Diskripsi data penelitian merupakan gambaran umum tentang variabel-variabel hasil penelitian sebagai pendukung pembahasan selanjutnya. Jumlah responden penelitian yang dilibatkan sebanyak 40 siswa. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah: metode pembelajaran PAI (X), dan kejujuran Siswa (Y).

Data hasil penelitian tentang Metode Pembelajaran PAI terhadap Kejujuran Siswa diperoleh dari instrumen penelitian angket yang diberikan kepada 40 responden (angket bisa dilihat pada lampiran). Variabel Metode Pembelajaran PAI (X) terdiri dari 24 pertanyaan dan Kejujuran Siswa (Y) terdiri dari 20 pertanyaan serta setiap pertanyaan terdapat 4 jawaban yaitu A,B,C atau D dengan nilai 4, 3, 2, 1. Oleh karena itu, berikut ini disajikan hasil angket tentang Pengaruh Metode Pembelajaran PAI terhadap Kejujuran Siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan.

Setelah dilakukan tabulasi data hasil penelitian, kemudian dianalisis dan diperoleh hasil skor tertinggi (skor maksimum), skor terendah (skor minimum) dan rerata skor (mean). Seperti yang terlihat dalam tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Variabel	Skor Maks.	Skor Min.	Rerata (Mean)
X	91	55	122.47
Y	80	58	89.59

Deskripsi masing-masing variabel di atas, dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode Pembelajaran PAI (X)

Jumlah item angket metode pembelajaran PAI yang diberikan kepada seluruh responden, yaitu sebanyak 40 siswa adalah 24 butir soal, dengan skala skor dapat merentang 1-4 tiap item. Rekapitulasi hasil data angket metode pembelajaran yang terdapat dalam tabel di atas dapat pula dilihat dalam lampiran tabulasi data hasil angket metode pembelajaran PAI. Dari hasil rekapitulasi jawaban angket pada lampiran, dapat diperoleh rekapitulasi penilaian setiap responden sebagaimana pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Rekapitulasi Nilai Angket
Metode Pembelajaran PAI MTs YAPPI Mulusan Paliyan

No. Responden	Jawaban				Nilai				Total
	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	8	16	0	0	32	48	0	0	80
2	1	21	2	0	4	63	4	0	71
3	4	20	0	0	16	60	0	0	76
4	11	13	0	0	44	39	0	0	83
5	3	21	0	0	12	63	0	0	75
6	2	20	2	0	8	60	4	0	72
7	5	18	1	0	20	54	2	0	76
8	0	21	3	0	0	63	6	0	69
9	1	23	0	0	4	69	0	0	73
10	3	19	2	0	12	57	4	0	73
11	19	5	0	0	76	15	0	0	91
12	0	16	8	0	0	48	16	0	64
13	6	18	0	0	24	54	0	0	78
14	4	20	0	0	16	60	0	0	76
15	1	20	3	0	4	60	6	0	70
16	10	14	0	0	40	42	0	0	82
17	10	13	1	0	40	39	2	0	81
18	2	18	4	0	8	54	8	0	70
19	2	22	0	0	8	66	0	0	74
20	14	9	1	0	56	27	2	0	85

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. Responden	Jawaban				Nilai				Total
	A	B	C	D	A	B	C	D	
21	4	19	1	0	16	57	2	0	75
22	11	12	1	0	44	36	2	0	82
23	14	10	0	0	56	30	0	0	86
24	5	19	0	0	20	57	0	0	77
25	13	11	0	0	52	33	0	0	85
26	0	19	5	0	0	57	10	0	67
27	9	15	0	0	36	45	0	0	81
28	5	17	2	0	20	51	4	0	75
29	14	10	0	0	56	30	0	0	86
30	0	8	15	1	0	24	30	1	55
31	4	20	0	0	16	60	0	0	76
32	2	17	5	0	8	51	10	0	69
33	13	11	0	0	52	33	0	0	85
34	6	18	0	0	24	54	0	0	78
35	1	14	9	0	4	42	18	0	64
36	8	16	0	0	32	48	0	0	80
37	4	20	0	0	16	60	0	0	76
38	1	20	3	0	4	60	6	0	70
39	10	14	0	0	40	42	0	0	82
40	2	21	1	0	8	63	2	0	73

Setelah data dari angket metode pembelajaran PAI sebagaimana tabel 12 di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kelompok untuk mendapatkan gambaran kategori setiap variabelnya.

Dari tabel 12 data nilai angket metode pembelajaran PAI oleh dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 91, dan nilai terendahnya adalah 55. Dengan demikian untuk membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok perlu terlebih dahulu dicari interval kelas. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan jangkauan data

$X_{maksimum}$ = 91

$X_{minimum}$ = 55

$R = X_{maksimum} - X_{minimum}$

R = 91 – 55 = 36

b) Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 Log 40

K = 1 + 3,3 (1,602)

K = 1 + 5,28

K = 6,28

Dibulatkan menjadi 6, sehingga banyaknya kelas adalah 6.

c) Menentukan panjang kelas

P = R/K = 36/6,28 = 5,73

Dibulatkan menjadi 6, sehingga panjang kelasnya adalah 6.

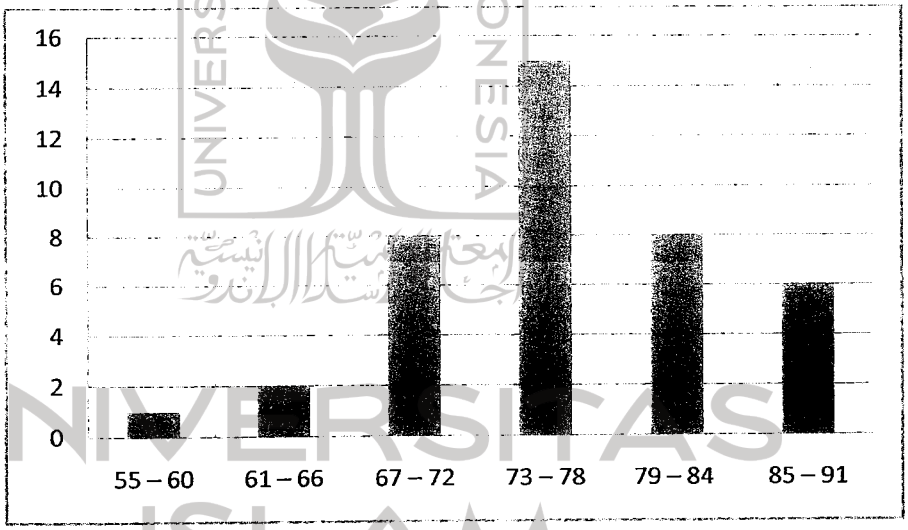
Dari hasil di atas, dapat diperoleh tabel distribusi data kelompok sebagaimana terdapat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Data Kelompok
Metode Pembelajaran PAI MTs YAPPI Mulusan

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	Fx
55 – 60	57,5	1	57.5
61 – 66	63,5	2	127
67 – 72	70,5	8	564
73 – 78	76,5	15	1147.5
79 – 84	82,5	8	660

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	Fx
85 – 91	88,5	6	531
$i = 6$	$\sum X = 533.5$	N = 40	$\sum fX = 3087$

Berdasarkan data distribusi frekuensi data kelompok tentang metode pembelajaran PAI siswa MTs YAPPI Mulusan di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 3 Histogram Data Kelompok Metode Pembelajaran PAI

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dicari nilai mean atau rata-rata variabel metode pembelajaran PAI (X) yaitu :

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$M = \frac{3087}{40} = 77{,}18$$

Untuk mengetahui kategori kelompok hasil rata-rata dari variabel X dalam kelompok nilai digunakan perhitungan nilai pencapaian yaitu jika

betul nilainya 60 dan jika salah semua nilainya 15. dan untuk mengetahui hasilnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan Range

R = H – L + 1

= 96 – 24 + 1

= 73

b) Menentukan Interval Kelas

Untuk menentukan interval kelas yaitu dengan cara membagi range dengan bilangan 5 (sesuai jumlah alternatif jawaban) dengan demikian :

i = 73/5

= 14,6 dibulatkan menjadi 15

Jadi panjang kelas intervalnya 15 dan banyak kelas intervalnya sama dengan 5.

Sehingga diperoleh interval nilai metode pembelajaran PAI, sebagaimana pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Interval Nilai Metode Pembelajaran PAI

No	Interval	Kategori
1	82 – 96	Sangat Baik
2	67 – 81	Baik
3	52 – 66	Cukup
4	37 – 51	Kurang
5	24 – 36	Sangat Kurang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

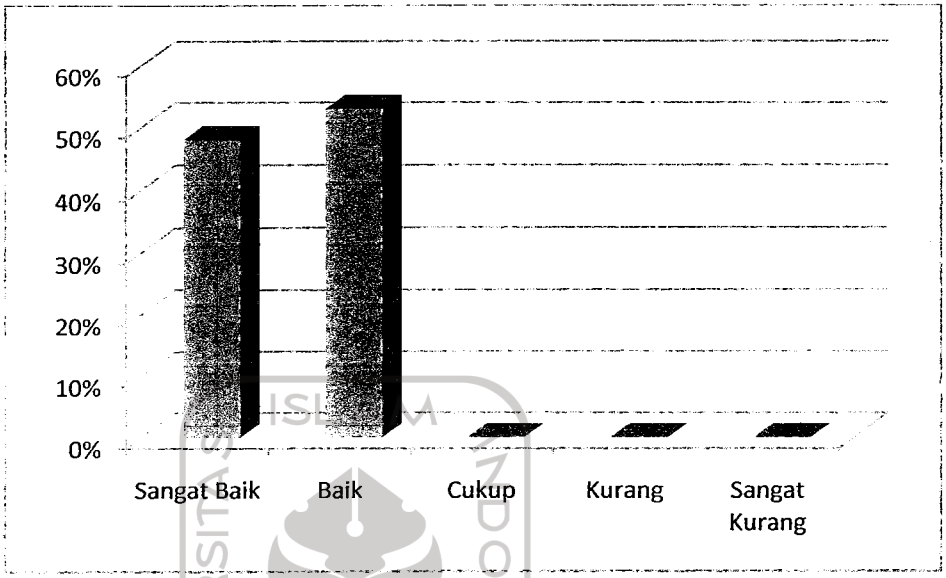
Setelah menentukan nilai interval metode pembelajaran PAI maka selanjutnya mengkategorikan hasil angket ke dalam tabel sehingga diperoleh :

Tabel 15 Tingkat Penggunaan Metode Pembelajaran PAI

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	82 – 96	Sangat Baik	10	25%
2	67 – 81	Baik	27	67.5%
3	52 – 66	Cukup	3	7.5%
4	37 – 51	Kurang	0	0%
5	24 – 36	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			66	100 %

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat penggunaan metode pembelajaran PAI sebagai berikut : 10 siswa (25 %) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria sangat baik, 27 siswa (67,5 %) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria baik, 3 siswa (7,5 %) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria cukup, dan 0 % yang mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria kurang dan sangat kurang. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum penggunaan metode pembelajaran PAI siswa MTs YAPPI Mulusan Gunungkidul sudah baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 4 Presentase Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di MTs YAPPI Mulusan

Berdasarkan hasil tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi metode pembelajaran PAI siswa MTs YAPPI Mulusan setelah dihitung rata-rata (mean) sebesar 77,18 dalam kategori baik pada interval 67 - 81.

2) Kejujuran Siswa (Y)

Jumlah item angket kejujuran siswa yang diberikan kepada seluruh responden, yaitu sebanyak 40 siswa adalah 20 butir soal, dengan skala skor dapat merentang 1-4 tiap item. Rekapitulasi hasil data angket kejujuran yang terdapat dalam tabel di atas dapat pula dilihat dalam lampiran tabulasi data hasil angket kejujuran siswa. Dari hasil rekapitulasi jawaban angket pada lampiran, dapat diperoleh rekapitulasi penilaian setiap responden sebagaimana pada tabel 16 berikut:

Tabel 16 Rekapitulasi Nilai Angket
Kejujuran Siswa MTs YAPPI Mulusan

No. Responden	Jawaban				Nilai				Total
	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	8	12	0	0	32	36	0	0	68
2	4	16	0	0	16	48	0	0	64
3	2	18	0	0	8	54	0	0	62
4	10	10	0	0	40	30	0	0	70
5	13	7	0	0	52	21	0	0	73
6	11	9	0	0	44	27	0	0	71
7	5	15	0	0	20	45	0	0	65
8	0	19	1	0	0	57	2	0	59
9	10	10	0	0	40	30	0	0	70
10	2	16	2	0	8	48	4	0	60
11	18	2	0	0	72	6	0	0	78
12	0	18	2	0	0	54	4	0	58
13	10	10	0	0	40	30	0	0	70
14	9	11	0	0	36	33	0	0	69
15	0	18	2	0	0	54	4	0	58
16	4	16	0	0	16	48	0	0	64
17	14	6	0	0	56	18	0	0	74
18	2	18	0	0	8	54	0	0	62
19	4	16	0	0	16	48	0	0	64
20	3	17	0	0	12	51	0	0	63
21	16	4	0	0	64	12	0	0	76
22	4	13	3	0	16	39	6	0	61
23	20	0	0	0	80	0	0	0	80
24	16	4	0	0	64	12	0	0	76
25	5	15	0	0	20	45	0	0	65
26	0	20	0	0	0	60	0	0	60
27	9	11	0	0	36	33	0	0	69
28	8	12	0	0	32	36	0	0	68
29	19	1	0	0	76	3	0	0	79
30	0	20	0	0	0	60	0	0	60
31	17	3	0	0	68	9	0	0	77
32	15	5	0	0	60	15	0	0	75
33	19	1	0	0	76	3	0	0	79
34	13	7	0	0	52	21	0	0	73
35	0	19	1	0	0	57	2	0	59
36	16	4	0	0	64	12	0	0	76
37	2	18	0	0	8	54	0	0	62
38	3	15	2	0	12	45	4	0	61
39	18	2	0	0	72	6	0	0	78
40	2	16	2	0	8	48	4	0	60

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah data dari angket kejujuran siswa sebagaimana tabel 16 di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kelompok untuk mendapatkan gambaran kategori setiap variabelnya.

Dari tabel 16 data nilai angket kejujuran siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 80, dan nilai terendahnya adalah 58. Dengan demikian untuk membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok perlu terlebih dahulu dicari interval kelas. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan jangkauan data

$X_{maksimum}$ = 80

$X_{minimum}$ = 58

$R = X_{maksimum} - X_{minimum}$

$R = 80 - 58 = 22$

b) Menentukan banyaknya kelas

$K = 1 + 3{,}3 \text{ Log } 40$

$K = 1 + 3{,}3\ (1{,}602)$

$K = 1 + 5{,}28$

$K = 6{,}28$

Dibulatkan menjadi 6, sehingga banyaknya kelas adalah 6.

c) Menentukan panjang kelas

$P = R/K = 22/5{,}28 = 4{,}17$

Dibulatkan menjadi 4, sehingga panjang kelasnya adalah 4.

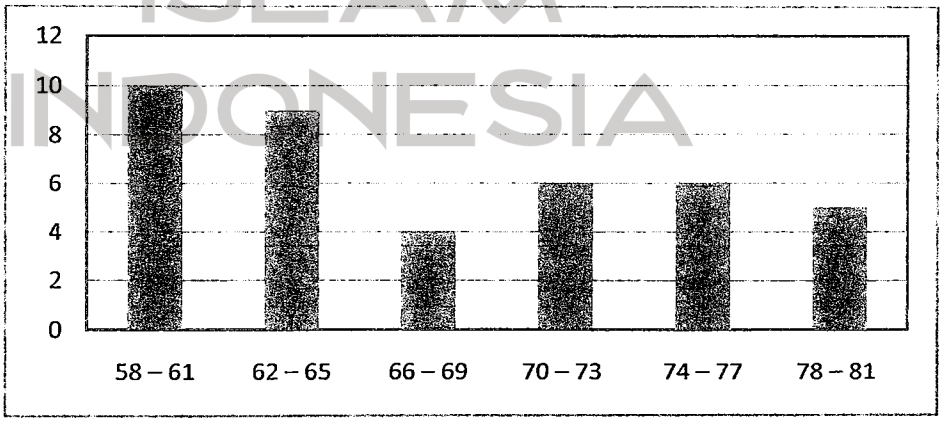
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil di atas, dapat diperoleh tabel distribusi data kelompok sebagai-mana terdapat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Data Kelompok
Kejujuran Siswa MTs YAPPI Mulusan

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	fX
58 – 61	59,5	10	595
62 – 65	63,5	9	571.5
66 – 69	67,5	4	270
70 – 73	71,5	6	429
74 – 77	75,5	6	453
78 – 81	79,5	5	397.5
$i = 6$	$\sum X = 417$	$N = 40$	$\sum fX = 2716$

Berdasarkan data distribusi frekuensi data kelompok tentang kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 5 Histogram Data Kelompok Kejujuran Siswa

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dicari nilai mean atau rata-rata variabel kejujuran siswa (Y) yaitu :

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$M = \frac{2716}{40} = 67{,}9$$

Untuk mengetahui kategori kelompok hasil rata-rata dari variabel X dalam kelompok nilai digunakan perhitungan nilai pencapaian yaitu jika betul nilainya 80 dan jika salah semua nilainya 20. dan untuk mengetahui hasilnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan Range

R = H – L + 1

= 80 – 20 + 1

= 61

b) Menentukan Interval Kelas

Untuk menentukan interval kelas yaitu dengan cara membagi range dengan bilangan 5 (sesuai jumlah alternatif jawaban) dengan demikian :

i = 61/5

= 12,2 dibulatkan menjadi 12

Jadi panjang kelas intervalnya 12 dan banyak kelas intervalnya sama dengan 5.

Sehingga diperoleh interval nilai kejujuran siswa, sebagaimana pada tabel 18 berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 18 Interval Nilai Kejujuran Siswa

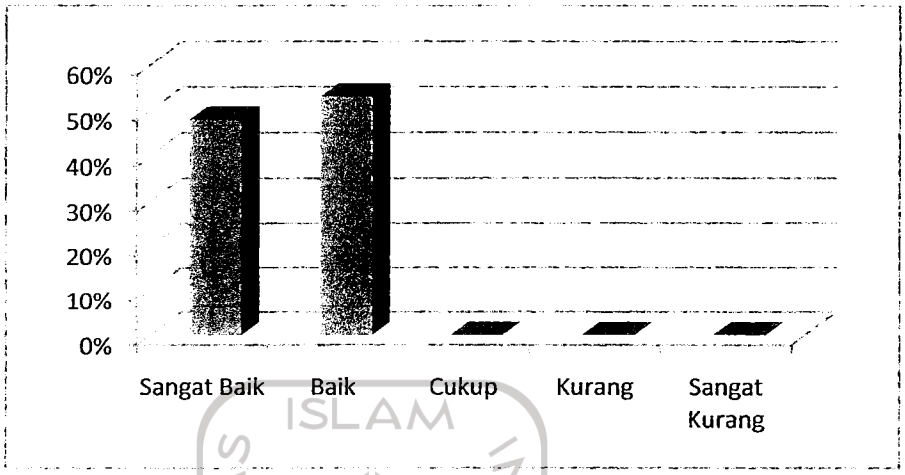
No	Interval	Kategori
1	69 – 80	Sangat Baik
2	57 – 68	Baik
3	44 – 56	Cukup
4	33 – 44	Kurang
5	20 – 32	Sangat Kurang

Setelah menentukan kualifikasi kejujutan siswa maka selanjutnya mengkategorikan hasil angket ke dalam tabel sehingga diperoleh:

Tabel 19 Tingkat Kejujuran Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	69 – 80	Sangat Baik	19	48%
2	57 – 68	Baik	21	53%
3	44 – 56	Cukup	0	0%
4	33 – 44	Kurang	0	0%
5	20 – 32	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			66	100 %

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat kejujuran siswa sebagai berikut: 19 siswa (48 %) mempunyai kejujuran yang sangat baik, 21 siswa (53 %) mempunyai kejujuran dalam kriteria baik, 0 siswa (0 %) mempunyai kejujuran dalam kriteria cukup, kurang dan sangat kurang. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum tingkat kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sudah baik.



Gambar 6 Histogram Kejujuran Siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul

Berdasarkan hasil perhitungan di atas juga menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul setelah dihitung rata-rata (mean) sebesar 67,9 dalam kategori baik pada interval 57 - 68.

B. Analisis Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi normal data yang akan digunakan. Uji normalitas data selanjutnya akan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan bantuan perhitungan program SPSS.

Adapun hasil Uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 20 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Pembelajaran PAI	.076	40	.200*	.977	40	.595
Kejujuran Siswa	.135	40	.063	.922	40	.009

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil di atas kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P value sig.) untuk metode pembelajaran sebesar 0,200 dan nilai signifikansi (P value sig.) untuk Kejujuran sebesar 0,063. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel metode pembelajaran dan Kejujuran Siswa berdistribusi normal. Angka Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka distribusi data semakin normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variasi data. Uji homogenitas data selanjutnya menggunakan Uji Levene Statistics yang terdapat pada program SPSS dengan hasil seperti ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 21 Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Kejujuran Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.077	11	20	.014

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kejujuran Siswa (Y) berdasarkan variabel metode pembelajaran PAI (X) adalah 0,14. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Kejujuran Siswa (Y) berdasarkan variabel metode pembelajaran PAI (X) mempuyai varian yang sama atau homogen. Angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis assosiatif. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan pada program SPSS for windows 22 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05. Dari hasil olah data dengan SPSS diperoleh hasil seperti ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 22 Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kejujuran Siswa * Metode Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	1170.933	19	61.628	1.620	.146
		Linearity	681.022	1	681.022	17.906	.000
		Deviation from Linearity	489.911	18	27.217	.716	.760
	Within Groups		760.667	20	38.033		
	Total		1931.600	39			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,760. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel metode pembelajaran PAI (X) dan Kejujuran Siswa (Y) terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang harus dilakukan untuk mem-buktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam uji hipotesis ini akan diuji secara empirik untuk menentukan pengaruh antara variabel X (Metode pembelajaran PAI) terhadap variabel Y (Kejujuran Siswa). Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif, dengan rumus regresi sederhana.

a. Mencari Persamaan Garis Regresi

Dalam uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi yang terpenting adalah mencari persamaan garis regresinya, karena hasil dari persamaan garis regresi nantinya yang akan digunakan untuk melakukan ramalan antara nilai variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam mencari persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$Y = aX + K$

Keterangan :

Y = Perkiraan harga *y*, sehingga variabel yang tergantung pada harga *x*

aX = Perkiraan a dalam regresi linier *y* pada *x*

k = Perkiraan b dalam regresi linier *y* pada *x*

Sebelum dilakukan pengolahan data untuk mencari persamaan garis regresi, penelitian ini akan terlebih dahulu mengemukakan data skor mentah nilai angket variabel metode pembelajaran PAI (X) dan variabel Kejujuran siswa (Y), yaitu sebagaimana terangkum pada tabel 23 berikut:

Tabel 23 Persiapan Analisis Regresi
Variabel Metode Pembelajaran PAI (X) terhadap
Variabel Kejujuran Siswa(Y)

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	80	68	6400	4624	5440
2	71	64	5041	4096	4544
3	76	62	5776	3844	4712
4	83	70	6889	4900	5810
5	75	73	5625	5329	5475
6	72	71	5184	5041	5112

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
7	76	65	5776	4225	4940
8	69	59	4761	3481	4071
9	73	70	5329	4900	5110
10	73	60	5329	3600	4380
11	91	78	8281	6084	7098
12	64	58	4096	3364	3712
13	78	70	6084	4900	5460
14	76	69	5776	4761	5244
15	70	58	4900	3364	4060
16	82	64	6724	4096	5248
17	81	74	6561	5476	5994
18	70	62	4900	3844	4340
19	74	64	5476	4096	4736
20	85	63	7225	3969	5355
21	75	76	5625	5776	5700
22	82	61	6724	3721	5002
23	86	80	7396	6400	6880
24	77	76	5929	5776	5852
25	85	65	7225	4225	5525
26	67	60	4489	3600	4020
27	81	69	6561	4761	5589
28	75	68	5625	4624	5100
29	86	79	7396	6241	6794
30	55	60	3025	3600	3300
31	76	77	5776	5929	5852
32	69	75	4761	5625	5175
33	85	79	7225	6241	6715
34	78	73	6084	5329	5694
35	64	59	4096	3481	3776
36	80	76	6400	5776	6080
37	76	62	5776	3844	4712
38	70	61	4900	3721	4270
39	82	78	6724	6084	6396
40	73	60	5329	3600	4380
Σ	3041	2716	233199	186348	207653

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel kerja tersebut dapat diketahui :

N	= 40	$\sum x^2$	= 233199
$\sum x$	= 3041	$\sum y^2$	= 186348
$\sum y$	= 2716	$\sum xy$	= 207653

Setelah diketahui data skor mentah dari tabel koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya data tersebut didistribusikan pada persamaan $Y = ax + k$. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui harga y terlebih dahulu dicari harga x dan k dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(N\sum xy) - (\sum x \times \sum y)}{(N\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(40 \times 207653) - (3041 \times 2716)}{(40 \times 233199) - (3041)^2}$$

$$= \frac{8306120 - 8259356}{9327960 - 9247681}$$

$$= \frac{46764}{80279} = 0.583$$

Jadi harga a adalah : 0,583

Setelah didapat harga a = 0,583, kemudian dilanjutkan dengan menghi-tung harga k, yaitu dengan rumus:

$$k = y - ax$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan:

y = mean dari variabel Y , $y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2716}{40} = 67{,}9$

x = mean dari variabel X , $x = \frac{\sum x}{N} = \frac{3041}{40} = 76{,}03$

Jadi harga k adalah:

$k = 67.9 - (0{,}583 \times 76{,}03)$

$= 23{,}57$

Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah:

$Y = 0{,}583x + 23{,}57$

b. Mencari Korelasi antara Kriterium dan Prediktor

Untuk menghitung besarnya korelasi antara kriterium dan prediktor antara variabel metode pembelajaran PAI (X) dengan variabel kejujuran siswa (Y) digunakan rumus korelasi *product moment* dari Person dengan rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N.(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Adapun untuk mempermudahkan proses penghitungan selanjutnya digunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 22.0, yang hasil ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 24 Perhitungan Korelasi SPSS

Correlations

		Metode Pembelajaran PAI	Kejujuran Siswa
Metode Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kejujuran Siswa	Pearson Correlation	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besar koefisien korelasi antara variabel metode pembelajaran PAI (X) dengan variabel kejujuran siswa (Y) sebesar $r_{xy} = 0{,}594$.

c. Menguji Apakah Korelasi itu Signifikan atau Tidak

Setelah didapat harga $r_{xy} = 0{,}594$ dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga $r_{xy} = 0{,}594$ ke dalam tabel r-teoritik pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi harga $r_{xy} = 0{,}594$ ke dalam tabel r-teoritik, diperoleh perbandingan bahwa $r_{xy} = 0{,}594$ lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,304). Oleh karena itu penelitian ini menerima hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat korelasi positif antara metode pembelajaran PAI (X) dengan kejujuran siswa(Y).

Selanjutnya, untuk mengetahui kadar sumbangan yang diberikan oleh variabel metode pembelajaran PAI (X) terhadap variabel kejujuran siswa

(Y), adalah dapat dilihat dari koefisien determinasi (KD) yaitu dengan rumus: KD = r^2 x 100 (nilai r berasal dari hasil perhitungan r_{xy})[83]

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh koefisien determinasinya sebesar = 35,28. Hal ini berarti bahwa variabel metode pembelajaran PAI (X) berkontribusi terhadap variabel kejujuran siswa (Y) sebesar 35,28 %, sedangkan sisanya 64,72 % ditentukan oleh variabel lain. Hasil korelasi ini sekaligus menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran PAI (X) terhadap variabel kejujuran siswa (Y).

d. Analisis Varian Garis Regresi variabel X terhadap Y

Setelah melewati beberapa langkah awal dalam mencari persamaan garis regresi di atas maka perlu kiranya untuk membuat analisis varian garis regresi sehingga dapat menghasilkan besar bilangan Freg.

Adapun untuk mempermudahkan proses penghitungan selanjutnya digunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 22.0, yang hasil ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 25 Perhitungan Regresi dengan SPSS 22

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Pembelajaran PAI[b]	.	Enter

a. Dependent variable: Kejujuran Siswa

b. All requested variables entered.

[83] Subana, *Statistik Pendidikan*, hlm. 145.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594[a]	.353	.336	5.737

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran PAI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	681.022	1	681.022	20.694	.000[b]
	Residual	1250.578	38	32.910		
	Total	1931.600	39			

a. Dependent variable: Kejujuran Siswa

b. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran PAI

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.614	9.777		2.415	.021
Metode Pembelajaran	.583	.128	.594	4.549	.000

a. Dependent variable: Kejujuran Siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Dalam analisis lanjut akan dibuat semacam interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana yang telah diproses antara variabel X dan variabel Y. Dalam pelaksanaan langkahnya adalah mengkorelasikan hasil perhitungan F_{reg} dengan data tabel F_t untuk N = 40 pada taraf signifikan 5% = 4,08 dan pada taraf

signifikansi 1% = 7,31. Jika nilai F_{reg} lebih besar dari taraf signifikan 5% maupun 1% maka hipotesis penelitian diterima, dan jika sebaliknya nilai F_{reg} kurang dari taraf signifikan 5% dan 1 % maka hipotesis ditolak

Untuk memudahkan interpretasi dari hasil perhitungan dengan mengguna-kan rumus regresi sederhana maka dibuat tabel berikut ini.

Tabel 26 Taraf Signifikan Hasil Koefisien F_{reg}

N	F_{reg}	Ft 5%	Ft 1%	Kesimpulan
40	20,694	4,08	7,31	Signifikan

Dengan demikian dalam analisis varian garis regresi diperoleh bahwa harga Freg = 20,694 yang apabila harga Freg ini dikonsultasikan dengan tabel F_t taraf signifikansi 5% = 4,08 dan 1%=7,31 pada N = 40 akan diperoleh bahwa: Freg = 20,694 > taraf signifikan 5% maupun 1%, yang berarti sangat signifikan.

Oleh karena itu uji hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Dengan demikian, semakin baik penggunaan metode pembelajaran PAI, maka akan dapat meningkatkan kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul. Pernyataan ini didasarkan atas hasil ramalan garis regresi yang diperoleh angka Y = 0,594 x + 23,57.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian di atas, maka penggunaan metode pembelajaran PAI MTs YAPPI Mulusan tahun pelajaran 2014/2015, telah dihitung rata-rata (mean) sebesar 77,18 dalam kategori sedang pada interval 67-81. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran PAI yaitu: kompetensi profesional dan sosial guru, kesesuaian materi dengan metode, efektifitas metode pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan penanaman nilai kejujuran pada metode.

Dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang penggunaan metode pembelajaran PAI sebagai berikut : 10 siswa (25 %) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria sangat baik, 27 siswa (67,5 %) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria baik, 3 siswa (7,5 %) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria cukup, dan 0 % yang mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI dalam kriteria kurang dan sangat kurang. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum penggunaan metode pembelajaran PAI MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sudah baik.

Kemudian data kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan tahun pelajaran 2014/2015, telah dihitung rata-rata (*mean*) sebesar 67.9 dalam kategori sedang pada interval 57-68. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejujuran siswa yaitu jujur dalam perkataan, jujur pada diri sendiri, dan jujur dalam perbuatan.

Data kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015 dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat kejujuran siswa sebagai berikut : 19 siswa (48 %) mempunyai kejujuran yang sangat baik, 21 siswa (53 %) mempunyai kejujuran dalam kriteria baik, 0 siswa (0 %) mempunyai kejujuran dalam kriteria cukup, kurang dan sangat kurang. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum tingkat kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul sudah baik.

Dari hasil analisis di atas juga diperoleh besar koefisien korelasi antara variabel metode pembelajaran PAI (X) dengan variabel kejujuran siswa(Y) sebesar $r_{xy} = 0,594$. Dari hasil konsultasi harga $r_{xy} = 0,594$ ke dalam tabel r-teoritik, diperoleh perbandingan bahwa $r_{xy} = 0,594$ lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,2301). Dan penelitian ini menyatakan terdapat korelasi positif antara metode pembelajaran PAI (X) terhadap kejujuran siswa (Y).

Selanjutnya, untuk mengetahui kadar sumbangan yang diberikan oleh variabel metode pembelajaran PAI (X) terhadap variabel kejujuran siswa (Y), adalah dapat dilihat dari koefisien determinasi (KD). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran PAI (X) berkontribusi terhadap variabel kejujuran siswa (Y) sebesar 35,28 %, sedangkan sisanya 64,7 % ditentukan oleh variabel lain.

Hasil analisis lainnya juga menunjukkan bahwasanya Freg = 20,694 yang apabila harga Freg ini dikonsultasikan dengan tabel F_t taraf signifikansi 5% = 4,08 dan 1% = 7,31 pada N = 40 akan diperoleh bahwa: Freg = 20,694 > taraf signifikan 5% maupun 1%, yang berarti sangat signifikan.

Oleh karena itu uji hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI), yaitu kombinasi dari metode ceramah, diskusi, tugas, tanya jawab, dan keteladanan berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi kejujuran siswa. Dengan demikian, semakin baik penggunaan metode pembelajaran PAI, maka akan dapat meningkatkan kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan dibahas sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa ada pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap kejujuran siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI), yaitu kombinasi dari metode ceramah, diskusi, tugas, tanya jawab, dan keteladanan berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi nilai kejujuran siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu kiranya disampaikan beberapa saran kepada pihak – pihak yang terkait :

1. Kepada sekolah dalam rangka meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar di MTs YAPPI Mulusan Paliyan hendaklah selalu diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya bidang pendidikan agar para siswa dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan, agar senantiasa tekun, ulet dan sabar dalam belajar. Rasa tidak suka dan sikap negatif terhadap proses

pembelajaran, hendaknya dirubah menjadi sikap yang positif. Jangan karena metode pembelajaran yang diajarkan guru, lantas menjauhi apalagi membenci mata pelajaran yang diajarakanya.

3. Kepada guru, dalam penggunaan metode pembelajaran agar lebih ditingkatkan dalam pengawasan proses pembelajaran. Dan dalam mengajar, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga tumbuh suatu kesan bahwa, belajar itu menyenangkan.
4. Kepada orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya, agar selalu giat mencari ilmu dan pantang menyerah untuk menyongsong masa depannya yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu.1997. *Dasar –Dasar Praktek Mengajar*. Semarang: CV Toha Putra.

Ali, Mudzakir. 2009. *Ilmu Pandidikan Islam*. Semarang: PKPI 2 Universitas Wahid Hasyim.

Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam.* Jakarta: Cipuitat Press.

Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asmani, Ma'mur, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.

Budi, Prawira, Triton. 2006. *SPSS 13 Terapan, Riset Statistik Parametrik.* Yogyakarta: Andi Offset.

Darajat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama. 1999. *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy Syifa'.

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Pelajran PKn*. Jakarta: Depdiknas Republik Indonesia.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.

Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu PanduanPraktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya Mulyasa.

Nata, Abudin, dkk. 2005. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Rusyan, Tabrani, A. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti.* Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.

Sa'aduddin, Mukmin, Abdul, Iman. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim.* Bandung: Rosda Karya.

Sudjana, Nana, dkk. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Surachmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional.* Bandung: CV.Jemmars.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kepala Madrasah
2. Guru Al-Qur'an Hadits, SKI, Fikih, Aqidah Akhlak

PEDOMAN INTERVIEW

A. Untuk Kepala Sekolah

- Gambaran singkat sekilas latar belakang MTs YAPPI Mulusan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs YAPPI Mulusan?
2. Apakah Tujuan dari didirikannya MTs YAPPI Mulusan?
3. Bagaimana Visi dan Misi MTs YAPPI Mulusan?
4. Bagaimana Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik?
5. Bagaimana Kondisi lingkungan dan masyarakat?
6. Apakah kurikulum yang digunakan MTs YAPPI Mulusan pada tahun pelajaran 2014/2015?
7. Bagaiman pengembangan kurikulum yang ada di MTs YAPPI Mulusan?
8. Bagaimana untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan siswa di MTs YAPPI Mulusan?
9. Kapankah kegiatan pembelajaran dimulai dan berakhir di MTs YAPPI Mulusan?
10. Kegiatan apa yang dilakukan siswa sebelum dimulai pelajaran?
11. Apakah di MTs YAPPI Mulusan setiap hari Senin dilaksanakan Upacara Bendera.
12. Pakaian seragam apa yang digunakan siswa MTs YAPPI Mulusan mulai hari Senin sampai Sabtu?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Untuk Guru Mata Pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, SKI, Fikih, Aqidah Akhlak)

1. Apakah Bapak/Ibu sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
2. Apakah mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarakan sesuai dengan latar belakang pendidikan anda?
3. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bapak/Ibu?
4. Kenapa Bapak/Ibu memilih metode pelajaran tersebut?
5. Apakah dalam metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.
6. Apakah dalam metode yang Bapak/Ibu gunakan juga pada pendidikan karakter, khususnya kejujuran?
7. Bagaiman cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa melalui metode tersebut?
8. Apakah metode tersebut efektif dalam menanamkan nilai kejujuran?
9. Bagaimana hasil dari penanaman nilai kejujuran melalui metode tersebut?
10. Apakah hasil dari menanamkan nilai kejujuran dengan metode tersebut bisa dirasakan langsung oleh siswa?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

INSTRUMEN ANGKET

Variabel Indikator

Metode Pembelajaran PAI dan Kejujuran Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Metode Pembelajaran PAI	1. Kompetensi profesional dan sosial guru 2. Kesesuaian materi dengan metode 3. Efektifitas metode pembelajaran 4. Proses pembelajaran 5. Keaktifan siswa 6. Penanaman nilai kejujuran pada metode
2.	Kejujuran Siswa	1. Jujur dalam perkataan 2. Jujur dalam perbuatan 3. Jujur pada diri sendiri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

1. Mohon partipasi dari responden sekalian dalam menjawab angket penelitian ini.
2. Penelitian ini tentang **Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kejujuran Siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015.**
3. Jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
4. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan sangat kami harapkan, dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran.
5. Jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas

Nama : .....
No. Absen : .....
Kelas :.....

C. Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan di bawah ini, dimohon kesediaan anda untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.
2. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas sebelum mengerjakan soal
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda. Kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a, b, c dan d.
4. Contoh pengisian :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Belajar Mata Pelelajaran Agama Islam bermanfaat bagi saya dan orang lain. a. Sangat setuju b. setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	A ~~B~~ C D

5. Jika anda merasa ragu-ragu dengan jawaban yang telah anda jawab, kemudian ingin menjawab pilihan jawaban lain, lingkarilah jawaban pertama, kemudian berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang kedua.

   Contoh:

   ~~(A)~~ B C ~~D~~

METODE PEMBELAJARAN

A. Kompetensi Profesional dan Sosial Guru

1. Guru mempunyai pengetahuan yang luas dalam menyampaikan materi.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju
2. Guru selalu tepat waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju
3. Guru perhatian terhadap siswa.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju
4. Guru selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju
5. Guru datang dan pulang tepat waktu.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju
6. Guru berbicara jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju

B. Kesesuaian Materi dengan metode

7. Guru menggunakan metode pembelajaran menyesuaikan materi yang diajarkan.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju
8. Guru benar-benar membuat materi pelajaran menjadi menarik.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju
9. Guru dalam pembelajaran selalu mengkaitkan materi pelajaran dengan metode pembelajaran untuk menanamkan nilai.
   a. Sangat Setuju
   b. Setuju
   c. Kurang Setuju
   d. Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Saya tidak membuat kegaduhan selama proses pembelajaran
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
11. Guru berbicara diluar materi pelajaran saat proses pembelajaran.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju

C. Efektifitas metode pembelajaran

12. Guru menyelesaikan materi pembelajaran dalam setiap pembelajaran.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
13. Guru selalu datang tepat waktu.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
14. Guru selalu memberikan batas waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran .
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
15. Guru selalu merubah metode pembelajaran menyesuaikan kondisi.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju

D. Proses pembelajaran

16. Guru selalu memberikan pemahaman arti pentingnya kejujuran dalam setiap pembelajaran.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
17. Guru selalu memberikan hadiah bagi sisw yang berprestasi.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
18. Guru selalu menjawab pertanyaan siswa yang bertanya.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju

E. Keaktifan siswa

19. Guru selalu merangsang siswa untuk berani bertanya.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

20. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
21. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang ramai.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju

F. Penanaman nilai kejujuran pada metode

22. Guru selalu menekankan siswa untuk berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
23. Guru selalu memberikan teladan berupa ucapan yang benar dalam proses pembelajaran.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
24. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya nilai kejujuran.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEJUJURAN SISWA

A. Jujur dalam Perkataan

25. Apakah anda ketika ditanya orang lain berkata bohong?
    a. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang
    c. Sering
    d. Selalu
26. Apabila anda berbicara kepada orang lain sesuai dengan kenyataan?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
27. Saya selalu menaati perintah Agama Islam.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
28. Ketika berbicara dengan orang lain, saya tidak pernah menyinggung perasaan orang lain.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
29. Saya tidak akan berbicara kecuali dengan perkataan yang benar.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
30. Ketika saya mendapat tugas dari guru saya selalu mengerjakannya.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
31. Ketika disuruh orang lain saya selalu melaksanakannya.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
32. Ketika dititipi uang untuk membayar iuran sekolah, saya selalu membayarkannya.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
33. Saya selalu menepati janji.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju
34. Ketika dimintai pertolongan oleh orang lain, saya memberinya pertolongan.
    a. Sangat Setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR JAWABAN ANGKET

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

1. A B C D	12. A B C D	23. A B C D	34. A B C D
2. A B C D	13. A B C D	24. A B C D	35. A B C D
3. A B C D	14. A B C D	25. A B C D	36. A B C D
4. A B C D	15. A B C D	26. A B C D	37. A B C D
5. A B C D	16. A B C D	27. A B C D	38. A B C D
6. A B C D	17. A B C D	28. A B C D	39. A B C D
7. A B C D	18. A B C D	29. A B C D	40. A B C D
8. A B C D	19. A B C D	30. A B C D	41. A B C D
9. A B C D	20. A B C D	31. A B C D	42. A B C D
10. A B C D	21. A B C D	32. A B C D	43. A B C D
11. A B C D	22. A B C D	33. A B C D	44. A B C D

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Terakreditasi "A"
PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012

Nomor : 260/PPs-MSI/X/2014 Yogyakarta, 15 Oktober 2014
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah MTs YAPPI Mulusan Paliyan
di-
Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Iswanto
NIM : 12913118
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kejujuran Siswa MTs YAPPI Mulusan Paliyan Kab. Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

LEMBAGA PENDIDIKAN MA`ARIF NU GUNUNGKIDUL
MADRASAH TsANAWIYAH YAPPI MULUSAN
TERAKREDITASI B
Alamat : Mulusan, Paliyan, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta kode pos 55871
Email : mayamuspa88@gmail.com
Web : www.mtsyappimulusan.sch.id

Nomor : 79/MTs/YM/XII/2014 Paliyan, 30 Desember 2014
Lamp. : --
H a l : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Ketua Program Pasca Sarjana Fak.Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asssalamu `alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 260/PPs-MSI/X/2014 tertanggal, 15 Oktober 2014 perihal seperti pada pokok surat, maka sehubungan dengan *penyusunan tesis dari :*

Nama : Iswanto
NIM : 12913118
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Penelitian : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEJUJURAN SISWA MTs YAPPI MULUSAN PALIYAN KAB. GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015.

Maka dengan ini yang bersangkutan kami ijinkan untuk melakukan penelitian di Sekolah kami (MTs YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul) dengan waktu mulai bulan Januari 2015 sampai dengan selesai.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu `alaikum wr.wb.

Kepala Madrasah

SUPARDI, S.Pd.
NIP. 196612031990031001

Tembusan disampaikan kepada :
1. Yth. Ketua LP Ma`arif NU Gunungkidul
2. Yth. Yang bersangkutan
3. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1.	Nama	: Iswanto
2.	Jenis kelamin	: Laki-laki
3.	Tempat, tanggal lahir	: Gunungkidul, 4 April 1985
4.	Alamat	: Banyusoco, RT 01/ RW 04, Banyusoco, Playen, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.
5.	Agama	: Islam
6.	Nama Orang tua	
	a. Ayah	: Kananudin
	Pekerjaan	: Tani
	b. Ibu	: Suratinem
	Pekerjaan	: Tani
7.	Riwayat Pendidikan	
	a. SDN Banyusoco I	: Tahun 1992 - 1998
	b. MTs Banyusoco	: Tahun 1998 - 2001
	c. MAN Wonosari	: Tahun 2001 - 2004
	d. STITY WONOSARI	: Tahun 2004 - 2008
	e. UII YOGYAKARTA	: Tahun 2013 - 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wonosari, 20 April 2015

Penulis



Iswanto